

**BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MUSLIM  
DALAM MENEGAH *STUNTING* OLEH PKK  
DESA METENGGENG KECAMATAN BOJONGSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**ANGGITA NUR PRATIWI  
NIM 1917101065**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Nur Pratiwi

NIM : 1917101065

Jenjang : S-1

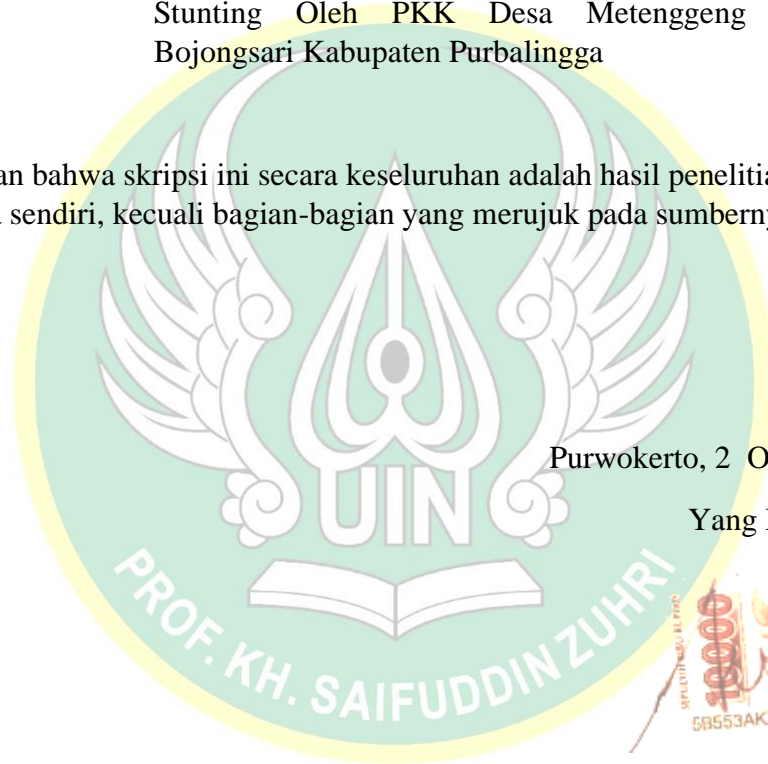
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Pranikah Untuk Muslim Dalam Mencegah Stunting Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Yang Menyatakan



VECTSR  
www.vectors.com

Anggita Nur Pratiwi

NIM. 1917101065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MUSLIM DALAM MENCEGAH STUNTING OLEH  
PKK DESA METENGGENG KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA

Yang disusun oleh Anggita Nur Pratiwi NIM. 1917101065 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muh. Hikamudin Syarif, S.S., M.S.I  
NIP.

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atiqo Muri, M.kom  
NIP.

Penguji Utama

Dra. Amirota Sholikhah, M.Si.  
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, 29-10-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 19681210 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Anggita Nur Pratiwi
2. NIM : 1917101065
3. Semester/Jurusan/Prodi : Semester 9/Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat/Prodi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
4. Angkatan tahun : 2019
5. Judul skripsi : Implementasi Bimbingan Pranikah Untuk Mencegah Stunting Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal :

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Nur azizah S.Sos., M.Si.  
NIP. 19691219 199803 1 001

Pembimbing,

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.Si.  
NIP.

VECT

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

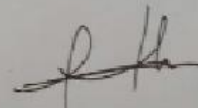
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Anggita Nur Pratiwi  
NIM : 1917101065  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : "Implementasi Bimbingan Pranikah Untuk Mencegah Stunting Oleh PKK Dcsa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, ... Juni 2023  
Pembimbing,



Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I  
NIP.

## **MOTTO**

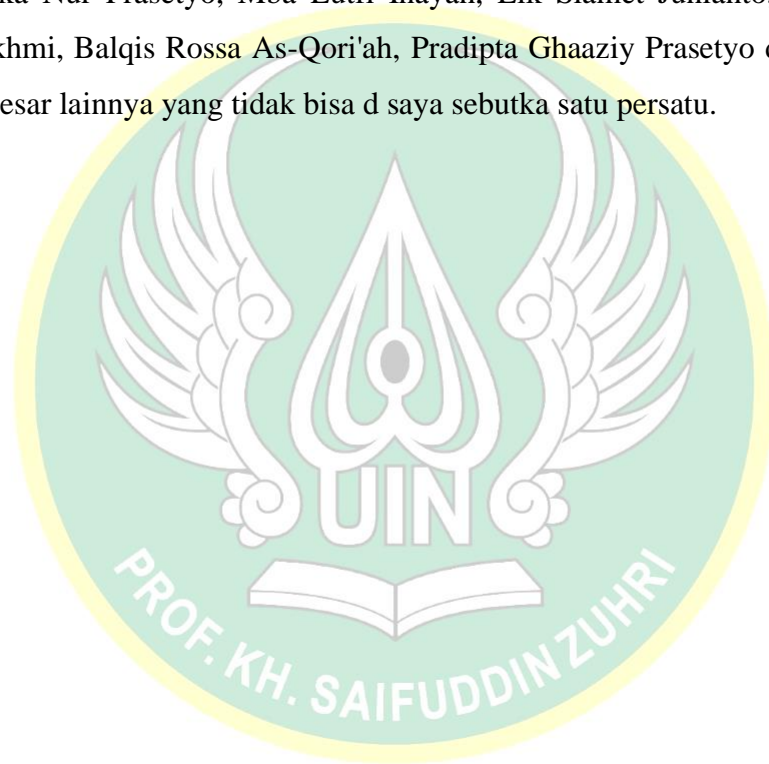
“Tak Ada Penyakit Yang Tak Bisa Disembuhkan Kecuali Kemalasan. Tak Ada Obat Yang Tak Berguna Selain Kurangnya Pengetahuan”

**Ibnu Sina**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puja dan puji syukur semoga selalu tercurah kepada-Nya atas limpahan Rahmat Hidayat dan Inayah-Nya. Serta shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga proses skripsi ini dapat selesai. Tak lupa peneliti mengucapkan syukur dan rasa terimakasih yang mendalam kepada Dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penyusunan skripsi, serta semua keluarga terutama Bapak Ach. Nur Prasetyo, Ibu Resmiyati, Mas Andika Nur Prasetyo, Mba Lutfi Inayah, Lik Slamet Junianto, Lik Tsalis Fatkhurrakhmi, Balqis Rossa As-Qori'ah, Pradipta Ghaaziy Prasetyo dan segenap keluarga besar lainnya yang tidak bisa d saya sebutka satu persatu.



Bimbingan Pranikah Untuk Muslim Dalam Mencegah Stunting  
Oleh Pkk Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Anggita Nur Pratiwi

NIM. 1917101065

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pernikahan adalah perjanjian yang dilakukan melalui akad dengan ketentuan hukum dan ajaran agama yang mengikat secara batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri. Tujuan dari pernikahan dalam Islam salah satunya adalah membentuk keluarga bahagia dan kekal dengan berlandaskan pada asas-asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak-anak adalah pemegang kendali kehidupan dimasa mendatang, penting bagi kita untuk berusaha memberikan yang terbaik termasuk dalam menangani masalah kesehatan. *Stunting* merupakan kondisi dimana balita yang gagal tumbuh dengan sebagaimana mestinya anak-anak lain akibat dari kekurangan gizi yang kronis dan juga infeksi yang terjadi berkali-kali saat anak berada di periode 1000 hari pertama.

Permasalahan *Stunting* Di kabupaten purbalingga angka kasus *stunting* terus menurun dari tahun ke tahun, penurunan tersebut terlihat dari data Dinsosdaldukbbp3a yaitu tahun 2017 sebesar 28,4%, tahun 2018 sebesar 26,4%, tahun 2019 sebesar 17,8%, tahun 2020 sebesar 16,93% tahun 2021 sebesar 15,7%, dan tahun 2022 13,79%. Untuk mencegah *stunting* pemerintah melalui Perpres No. 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan *stunting* di Desa atau Kelurahan arah kebijakan pelaksanaan adalah pendampingan keluarga. Oleh karena itu Di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga pelaksanaan pendampingan keluarga dilakukan dengan bimbingan pranikah dengan tujuan menurunkan prevalensi kasus *stunting*, meningkatkan kualitas pendidikan untuk persiapan kehidupan keluarga, perbaikan pola asuh.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana sumber data berasal dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data didapat dari melakukan observasi terkait bimbingan pranikah yang dilakukan, wawancara terhadap yang melakukan bimbingan yaitu PKK dan pasangan calon pengantin muslim, serta dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah terhadap calon pengantin muslim untuk mencegah *stunting* yang dilakukan oleh PKK Desa Metenggeng sudah berjalan dengan cukup baik seperti pendampingan dilakukan setiap bulan dengan mendatangi rumah calon pengantin 3 bulan sebelum pernikahan, melakukan proses skrining awal dengan menimbang berat badan dan lingkar lengan pita Lila guna menjadikan calon pengantin wanita siap untuk hamil sehat dan mengurangi resiko penyebab *stunting*, memberikan informasi dan edukasi dengan menyampaikan materi KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi dan KIE 1000



HPK dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Bimbingan pranikah ini bertujuan agar calon pengantin dapat menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan perilaku yang dapat mengurangi atau mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Hanya saja bimbingan pranikah yang dilakukan oleh PKK hanya berfokus pada calon pengantin wanita saja sedangkan untuk calon pengantin laki-laki tidak mendapatkan bimbingan pranikah ini.

Hasi bimbingan pranikah dalam mencegah *stunting* dengan program pendampingan di Desa Metenggeng diantaranya yaitu calon pengantin yang telah mendapatkan pendampingan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keyakinan terkait bahaya *stunting* pada anak dan mulai melakukan pencegahan *stunting* dengan mulai memakan makanan yang bergizi lebih banyak seperti sayur dan buah, berusaha meningkatkan berat badan dan mencari informasi terkait *stunting* untuk menambah informasi.

**Kata Kunci: Bimbingan Pranikah, *Stunting***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur yang penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik tanpa suatu halangan. Sholawat serta salam semoga senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan segala kemuliaannya.

Atas ridho Allah SWT dan segala karunia-Nya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Pranikah Untuk Muslim Dalam Mencegah Stunting Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selain itu skripsi diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti.

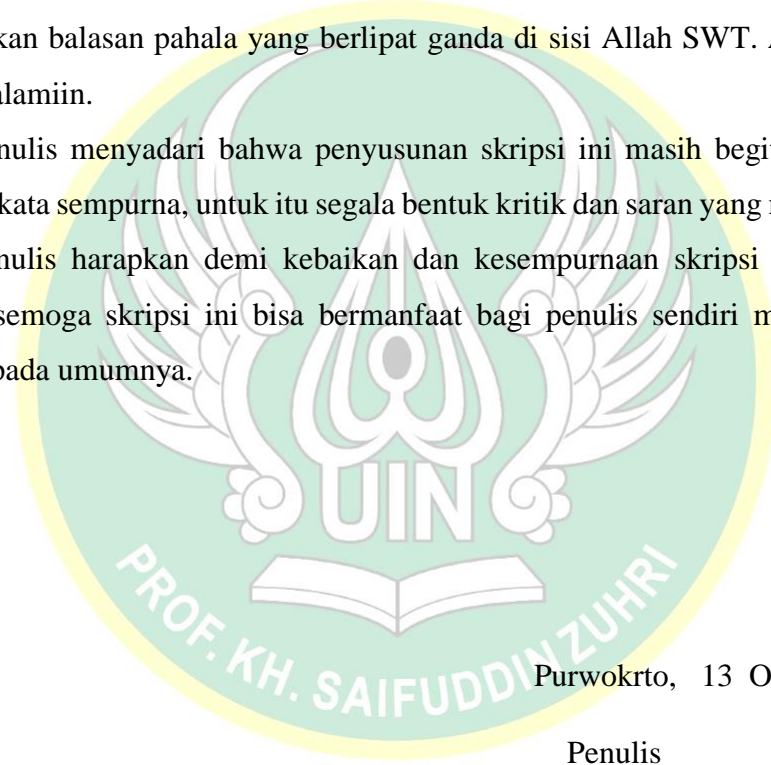
Pada kesempatan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.Psi selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikiran dalam melakukan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Para Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

7. Kedua Orangtua Bapak Ach.Nur Prasetyo dan Ibu Resmiyati beserta kedua Kakak Andika Nur Prasetyo dan Lutfi Inayah
8. Keluarga Besar terutama Slamet Junianto dan Tsalis Fatkhurrahmi.
9. Teman-teman terutama Balqis Rossa As-Qori'ah, Iqlima Putri Rizky, Dhenis Rizki Yunika dan Alm. Dwi Yulia Rahmawati.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, mohon maaf sebesar-besarnya tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya kepada kepada anda semua. Semoga segala amal baik anda semua mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih begitu jauh dari mencapai kata sempurna, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 13 Oktober 2023

Penulis

Aggita Nur Pratiwi

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTA ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Bimbingan Pranikah.....	14
1. Pengertian Bimbingan .....	14
2. Pengertian Bimbingan Pranikah 17	
3. Syarat-syarat Proses Bimbingan Pranikah .....	18
4. Materi-materi Bimbingan Pranikah 18	
5. Tujuan Bimbingan Pranikah .....	19
B. Teori Health Belief Model .....	20
1. Variabel-Variabel Health Belief Model .....	21
2. Hubungan Antara Aksi Atau Perilaku Dengan Beberapa Factor .....	23
3. Kelebihan Dari Teori <i>Health Belief Model</i> (HBM).....	23
4. Kelemahan Dari Teori <i>Health Belief Model</i> (HBM).....	23
C. Stunting .....	24
1. Faktor, Risiko <i>Stunting</i> .....	24

2. Dampak Yang Diakibatkan Anak Mengalami Stunting.....	28
3. Ciri-Ciri Balita <i>Stunting</i> .....	29
4. Identifikasi Balita Yang Memiliki Kurang Gizi Melalui Pendekatan Langkah Varney .....	30
5. Upaya Penanggulangan <i>Stunting</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
1. Tujuan Dari Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif .....	36
2. Ciri-Ciri Umum Pada Penelitian Kualitatif .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek .....	37
1. Subjek .....	38
2. Objek .....	38
3. Sumber Data .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi.....	39
E. Metode Analisis Data .....	40
1. Reduksi .....	40
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga .....	41
1. Batas wilayah.....	42
2. Keadaan demografis .....	42
3. Kebijakan pemerintah Desa Metenggeng di bidang social .....	43
4. Kebijakan pemerintah Desa Metenggeng di bidang pemberdayaan PKK.....	43

5. Kebijakan pemerintah Desa Metenggeng di bidang Fasilitas kesehatan .....	44
6. Pelayanan bidang kesehatan .....	44
B. PKK .....	45
1. Pengertian PKK .....	45
2. Keluarga sebagai fokus dari gerakan pemberdayaan .....	48
C. Bimbingan pranikah pada calon pengantin (Catin) muslim untuk mencegah stunting .....	49
D. Deskripsi dan analisis data penelitian .....	52
1. Pelaksanaan bimbingan pranikah .....	54
2. Analisis hasil program pendampingan calon pengantin .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Kata Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>77</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah perjanjian yang dilakukan melalui akad dengan ketentuan hukum dan ajaran agama yang mengikat secara batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dalam rumah tangga. Pernikahan menurut Sigelman (2003) memiliki arti yaitu hubungan yang dibangun oleh dua orang yakni laki laki dan perempuan menjadi suami dan istri yang memiliki tanggung jawab dan peran masing masing dengan beberapa unsur didalamnya seperti unsur keintiman, unsur persahabatan, pemenuhan kebutuhan seksual, dan juga peranan sebagai orang tua.<sup>1</sup> Pernikahan adalah satu pokok penting untuk hidup dalam pergaulan yang diridhoi oleh Allah SWT, seperti firman Allah dalam QS. Ar Rum: 21 yang artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Tujuan dari pernikahan dalam Islam salah satunya adalah untuk mencari ketentraman atau *sakinah*, *mawaddah* dan *Rahmah*. *Mawaddah* sendiri lahir dari sesuatu yang bersifat jasmani dan *rahmah* yang berasal dari sesuatu yang bersifat rohani atau hubungan batin.<sup>2</sup> Dalam undang-undang nomor 1/1974 bab 1 ayat 1 tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal dengan berlandaskan pada asas-asas Ketuhanan

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 5.

<sup>2</sup> Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf* (Klaten: Lakeisha, 2021), 39.

Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Anak anak adalah pemegang kendali kehidupan dimasa mendatang termasuk dengan keberlangsungan masa depan bangsa oleh karena itu penting bagi kita untuk berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak termasuk dalam menangani masalah kesehatan.

*Stunting* adalah salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di berbagai negara termasuk Indonesia, *stunting* merupakan kondisi dimana balita yang gagal tumbuh dengan sebagaimana mestinya anak anak lain akibat dari kekurangan gizi yang kronis dan juga infeksi yang terjadi berkali kali saat anak berada di periode 1000 hari pertama.<sup>4</sup> Periode 1000 hari pertama anak anak terhitung sejak dalam kandungan sampai dengan anak memasuki usia 23 bulan, dalam periode ini anak anak berada dalam masa masa emasnya, prioritas dalam 1000 hari kehidupan pertama ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* itu sendiri. Anak-anak yang telah mengalami *stunting* tidak lagi dapat tumbuh berkembang dengan normal seperti anak anak seumurannya, hal ini dikarenakan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi yang terus terjadi selama periode emas bersifat *irreversible* atau tidak dapat pulih kembali. Anak yang mengalami *stunting* akan lebih pendek dan berada dua minus standar deviasi daripada tinggi anak seusianya. Seseorang dengan status gizi *stunting* melalui perhitungan yang membandingkan tinggi dan panjang sesuai dengan pertumbuhan di masa balita dengan acuan grafik z-score dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).<sup>5</sup> Penyebab keadaan *stunting* pada anak diantaranya adalah akibat dari cara merawat anak yang tidak baik, tidak memperhatikan dan mementingkan kondisi kesehatan dan kecukupan gizi sang anak, adanya keterbatasan dalam pelayanan kesehatan di lingkungan, *higiene* dan juga sanitasi lingkungan.

---

<sup>3</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 5.

<sup>4</sup> Noviansyah, "*Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas*" (PhD., Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 1-99.

<sup>5</sup> Siti Helmyati, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, Maria Wigati, *Stunting : permasalahan dan penanganannya* (Gadjah Mada University Press, 2020), 1.



Isu *stunting* ini menjadi hangat dan membutuhkan penyelesaian yang mendesak karena dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan turunnya sumber daya manusia dimasa mendatang. Permasalahan *stunting* berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan terkait dengan gizi masyarakat. Masalah kesehatan dan gizi ini dapat diminimalisir oleh masyarakat dengan cara menerapkan perilaku hidup sehat dengan menjaga kebersihan, berolahraga, dan menjaga pola makan dan memakan makanan yang bergizi, selain itu masalah gizi juga dapat diminimalisir dengan memfokuskan ketersediaan kualitas bahan pangan yang berkualitas, pemerataan dalam aspek sosial dan juga adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat luas.<sup>6</sup> Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya menekan jumlah angka *stunting* adalah dengan diadakannya program pendampingan bagi calon pengantin yang diluncurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tanggal 29 Februari 2021 berdasarkan pada Peraturan Presiden nomor 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan *stunting*. Konsep program pendampingan calon pengantin oleh BKKBN adalah dengan menggunakan petugas yang sudah ada di masyarakat yaitu Bidan desa, kader KB dan juga kader PKK.<sup>7</sup>

Di kabupaten purbalingga angka kasus *stunting* terus menurun dari tahun ke tahun, penurunan tersebut terlihat dari data Dinas Sosial , Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan, Perempuan, dan Perlindungan Anak (Dinsosdaldukkb3a) yaitu tahun 2017 sebesar 28,4%, tahun 2018 sebesar 26,4%, tahun 2019 sebesar 17,8%, tahun 2020 sebesar 16,93% tahun 20201 sebesar 15,7 %, dan tahun 2022 13,79%. Jumlah balita yang mengalami kondisi *stunting* di Purbalingga melalui data yang ada di e-PPGBM atau elektronik pencatatan dan pelaporan gizi

---

<sup>6</sup> Siti Helmyati, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, Maria Wigati, *Stunting : permasalahan dan penanganannya* (Gajah Mada University Press, 2020), 3.

<sup>7</sup> "Prevalensi Stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24%" diakses pada 18 Maret, 2023. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>

berbasis masyarakat khususnya Kecamatan Bojongsari adalah 100%. Data yang didapat melalui e-PPGBM bersifat dinamis yang berasal dari laporan sejumlah puskesmas yang berada di kabupaten dan karena bersifat dinamis yaitu data alita yang semula mengalami *stunting* setelah mendapat intervensi kemudian menjadi normal ataupun sebaliknya. Data anak yang mengalami *stunting* di Kecamatan Bojongsari tercatat 100% pada tahun 2023 diakibatkan karena data yang dilaporkan hanya ada 1 balita dan menyanggah *stunting* sehingga munculah data tercatat Puskesmas tahun 2023 penyanggah *stunting* 100 %.<sup>8</sup>

Namun meski mengalami penurunan dari tahun ke tahun *stunting* di kabupaten purbalingga masih berada di bawah rata-rata nasional dan provinsi Jawa Tengah. Menurut sekretaris Dinas kesehatan Kabupaten Purbalingga, dr. Teguh Wibowo, *stunting* tidak hanya dikarenakan kemiskinan yang menyebabkan kekurangan gizi melainkan juga dapat dikarenakan kurangnya kualitas pengasuhan orang tua terhadap anak, kurangnya akses pemenuhan gizi anak, kurangnya akses air bersih dan akibat dari pernikahan diusia dini.<sup>9</sup>

Pengetahuan mengenai pemenuhan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sangatlah penting dalam upaya pencegahan kasus *stunting* pada anak-anak. Pentingnya masalah kasus *stunting* ini bagi kehidupan selanjutnya menyebabkan perlunya pencegahan yang dilakukan secara sistematis agar dapat menekan laju angka *stunting* yang terjadi di setiap daerah.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pengaruh dari faktor keturunan berperan besar dalam penyebab

---

<sup>8</sup> "Data Dinamis, Puskesmas Bojongsari Laporan Stunting 100 Persen" diakses pada tanggal 19 Oktober, 2023. <https://www.krjogja.com/peristiwa/1243056146/data-dinamis-puskesmas-bojongsari-laporkan-stunting-100-persen>

<sup>9</sup> "Pemkab Purbalingga Targetkan Penurunan Stunting Di bawah 14 Persen" diakses pada 18 Maret, 2023, <https://www.purbalinggakab.go.id/info/pemkab-purbalingga-targetkan-penurunan-stunting-di-bawah-14-persen/>

<sup>10</sup> Herdianto Haris, "Analisis Perilaku Makan Dalam Keluarga Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"(PhD diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2021): 1-71.

stunting yaitu sebesar 15% dan faktor utamanya adalah kekurangan asupan gizi, hormon pertumbuhan dan juga adanya sebuah penyakit infeksi.<sup>11</sup>

Pencegahan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah hal hal yang tidak dikehendaki terjadi, salah satu pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi stunting adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program kerja PKK di bidang kesehatan yaitu pendampingan calon pengantin guna mempersiapkan masa kehamilan terutama periode emas yaitu 1000 hari pertama kehidupan agar tidak mengalami kekurangan gizi yang menyebabkan *stunting*. Sebelum program kerja di terapkan langsung kepada calon pengantin para kader PKK yang menjadi pendamping TP-PKK (Tim Penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) akan dibekali dengan pengetahuan pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat, dan pemenuhan gizi di 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya dalam pencegahan stunting. Diadakan pertemuan setiap bulan untuk pembekalan dan evaluasi program kerja pendampingan calon pengantin dibawah naungan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dari kabupaten, kecamatan dan juga desa. Program pendampingan ini dimulai pada tanggal 29 Februari 2021 dan terus berjalan sampai sekarang. Dan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan *stunting* di Desa atau Kelurahan arah kebijakan pelaksanaan pendampingan keluarga mengacu pada 4 hal yaitu: menurunkan prevalensi kasus *stunting*, meningkatkan kualitas pendidikan untuk persiapan kehidupan keluarga, menjamin pemenuhan asupan makanan bergizi, perbaikan pola asuh, meningkatkan kualitas akses pelayanan kesehatan, akses air minum bersih dan juga sanitasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Indah Budiastutik, Muhammad Zen Rahfiludin, "Faktor Resiko Stunting Pada Anak Di Negara Berkembang *Risk Factors Of Child Stunting In Developing Countries*," *Amerta Nutrition* 3, no. 3 (2019): 123.

<sup>12</sup> Ari Dermawan, Mahanim, Nurainun Siregar, "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan," *Jurnal Bangun Abdmas* 1, no. 2 (2022): 98-104.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang bagaimana implementasi bimbingan pranikah dalam bentuk pendampingan calon pengantin oleh PKK untuk mencegah *stunting* di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Program pendampingan pada calon pengantin di Desa ini dimulai pada bulan januari 2022 dan terus dilakukan sampai sekarang. Dipilihnya Desa Metenggeng adalah karena di desa Metenggeng kasus *stunting* pada anak menyeluruh di setiap dusunnya hal itu terlihat dari jumlah keseluruhan posyandu yang ada di desa Metenggeng, yaitu dari lima posyandu hanya satu posyandu yang tidak ditemukan kasus *stunting*.<sup>13</sup> Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Bimbingan Pranikah Untuk Muslim Dalam Mencegah *Stunting* Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**.



VECTSR

---

<sup>13</sup> Resmiyati (Kader PKK), Wawancara, Pada 18 Maret, 2023.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Bimbingan Pranikah

Bimbingan adalah pemberian bantuan dengan tujuan agar seorang mampu memahami dirinya sendiri dan juga lingkungannya.<sup>14</sup> Pranikah adalah proses awal kedua calon pengantin sebelum akad nikah, dan keduanya sama-sama mempersiapkan diri dengan menyamakan visi, misi pernikahan dan memantapkan hati masing-masing dengan tujuan agar keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami dan sebagai istri.<sup>15</sup>

Maksud Bimbingan Pranikah dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh kader PKK desa Metenggeng dalam bentuk pendampingan kepada calon pengantin. Bimbingan pranikah yang diteliti adalah bimbingan yang dilaksanakan di bulan Februari sampai bulan Mei 2023. Calon pengantin yang tercatat dalam kurun waktu tersebut ada 6 pasang. Keenamnya mendapatkan pendampingan oleh kader PKK, kader kesehatan, bidan dan pendamping bidan desa.<sup>16</sup>

### 2. PKK

PKK atau gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah sebuah gerakan nasional dalam rangka pembangunan masyarakat yang gerakan tersebut dimulai dari bawah. Gerakan PKK bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga tanpa membedakan agama, golongan dan lain-lain.<sup>17</sup>

PKK pada penelitian ini adalah para anggota PKK Desa Metenggeng.

---

<sup>14</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (CV Budi Utami, 2019), 2.

<sup>15</sup> Nida Amelia, "Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Di KUA Cileunyi," *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 1 (2020): 41-58.

<sup>16</sup> Naryo (Perangkat Desa Metenggeng), Wawancara, Pada 31 Maret 2023.

<sup>17</sup> Audra Jovani, "Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan," *Journal.Umpo* 4, No. 1.

### 3. *Stunting*

*stunting* adalah keadaan anak yang mengalami kurang gizi parah yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang berlangsung terus menerus dalam kurun waktu yang tidak sebentar dan berdampak pada tumbuh kembangan anak tertanggu yaitu berupa tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar tinggi anak sebayanya.<sup>18</sup>

*Stunting* Pada penelitian disini adalah masalah yang sudah ada dan berusaha melakukan pencegahan dengan diadakannya bimbingan pada calon pengantin berupa pendampingan oleh bidan desa, kader kesehatan desa, dan juga anggota PKK Desa Metenggeng.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana bimbingan pranikah untuk mencegah kasus *stunting* oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menganalisis bimbingan pranikah untuk mencegah kasus *stunting* oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* bagi para calon pengantin muslim di desa Metenggeng.

---

<sup>18</sup> Indah Budiastutik, Muhammad Zen Rahfiludin, "Faktor Resiko *Stunting* Pada Anak Di Negara Berkembang *Risk Factors Of Child Stunting In Developing Countries*," *Amerta Nutrition* 3, no. 3 (2019): 123.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi calon pengantin muslim

Dapat dijadikan acuan dalam langkah sebelum akad pernikahan, mereka mampu memahami hak dan tanggung jawab dalam sebuah pernikahan dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam upaya pencegahan kasus *stunting* pada anak-anak.

### b. Bagi Perangkat Desa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu pemerintahan desa dalam mensukseskan dan mendukung penuh program kerja yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat terutama dalam pencegahan *stunting* pada anak-anak.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi-informasi mengenai pencegahan *stunting* pada masa tumbuh kembang anak melalui program bimbingan dengan cara pendampingan calon pengantin oleh kader PKK.

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat berguna dalam membantu penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang dengan masalah yang serupa.

## F. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan telaah pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian serupa. Beberapa diantaranya mempunyai persamaan dan juga perbedaan dengan penulis yaitu:

1. Pertama. Disertasi dari Noviansyah (2022), dengan judul "Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas (Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu)". Di dalam penelitian tersebut berisi mengenai ancaman kasus *stunting* bagi anak-anak

sebagai generasi berikutnya. Dijelaskan bahwa masyarakat sudah memahami pola makan yang bergizi, dan pola makan sehat dan hidup bersih namun belum dilakukan secara optimal dan belum mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan strategi percepatan dalam pencegahan *stunting* dengan pendekatan keagamaan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dan desain studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belumlah optimal. Ini dikarenakan penyuluh agama Islam belum mendapatkan informasi secara rinci dan memadai yang menyebabkan penyampaian informasi kembali ke masyarakat luas belum optimal. Dukungan dari para ormas Islam dan kebijakan penurunan *stunting* di tingkat Provinsi dan kabupaten sudah memadai baik hanya saja kebijakan pendekatan keagamaan masih terbatas. Dari hasil tersebut ditemukan persamaan dan perbedaan diantaranya adalah, persamaan terletak pada fokus kajian penelitian yaitu pencegahan *stunting* yang sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan generasi berikutnya, dan untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk mencegah kasus *stunting*, dalam penelitian ini pencegahan *stunting* dilakukan dengan pendekatan keagamaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti pencegahan *stunting* dengan bentuk implementasi bimbingan pranikah berupa pendampingan yang dilakukan oleh PKK.

2. Kedua. Jurnal yang dibuat oleh Hutri Agustino, Eko Rizqi Purwo Widodo (2022), dengan judul "Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Malang". Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan kebijakan pencegahan *stunting* di Kabupaten Malang yang berdasar pada peraturan bupati no. 33 tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik kualitatif tipe deskriptif. Hasil yang didapat adalah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau DP2KB yang



ada di Malang mempunyai 4 bidang yaitu bidang penyuluhan dan pergerakan keluarga berencana, di bidang pengendalian jumlah kependudukan, di bidang kesejahteraan sebuah keluarga dan yang terakhir di bidang pelayanan keluarga berencana. Bidang-bidang yang disebutkan tadi telah mempunyai kegiatan dan program yang memprioritaskan penekanan jumlah kasus *stunting* dengan melakukan pencegahan. Persamaan yang ditemukan diantaranya adalah sama-sama menganalisis implementasi kebijakan mengenai pencegahan *stunting* dan perbedaannya terletak pada kebijakan yang diteliti dalam penelitian untuk mencegah kasus *stunting*.

3. Ketiga. Jurnal yang ditulis oleh Sutarto, Diana Mayasari, dan Reni Indriyani (2018) dengan judul "*Stunting*, Faktor Resiko, dan Pencegahannya". Penelitian ini menjelaskan faktor dari *stunting* terjadi bukan dari faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil saja melainkan disebabkan juga faktor multidimensi. Diperlukan intervensi 1000 hari pertama kehidupan balita untuk menekan dan mengurangi prevalensi kasus *stunting* yang terjadi. Dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas, melakukan pemantauan pertumbuhan balita, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan meningkatkan akses air bersih juga fasilitas untuk sanitasi. Persamaan dan perbedaan diantara adalah, persamaan terletak pada pembahasan mengenai pencegahan *stunting* perlu dilakukan dan perbedaannya terletak pada pembahasannya dalam jurnal ini lebih banyak membahas mengenai faktor risiko pada *stunting*.
4. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Almaini, Candra Buana, Susanti, Yanti Sutriyanti, Fatimah Khoirini, dan Mulyadi (2022) dengan judul "Model Pencegahan *Stunting* Melalui Konseling Pranikah Di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu". Dalam

penelitian ini dijelaskan bahwa pada kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dalam pencegahan kasus stunting yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada para penyuluh agama yang berada di KUA berupa pencegahan-pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat berupa advokasi kepada pemangku kepentingan di kantor Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan juga KB. Persamaan dan perbedaan yang ada diantaranya adalah, persamaan terletak pada pencegahan *stunting* yang dilakukan melalui konseling atau bimbingan pranikah dan untuk perbedaannya penelitian ini dilakukan di KUA.

5. Kelimat. Jurnal yang ditulis oleh Rasta Kurniawati Br Pinem, Nur Rahmah Amini, dan Ina Zainah Nasution (2021) yang berjudul "Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan anak". Penelitian menjelaskan perlunya sosialisasi dan bimbingan perkawinan sebelum menikah untuk pencegahan pernikahan dini, karena pernikahan dini memiliki banyak resiko termasuk resiko kasus anak *stunting*. Adapun metode dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengambil data dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program kemitraan pengembangan Muhammadiyah internal (PKPM) internal perguruan tinggi universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian teori, dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teoritis yang meliputi kajian pustaka dan kajian teoritik mengenai: Bimbingan Pranikah, PKK, dan Stunting.

Bab III. Metode penelitian, dalam bab ini metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV. Penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V. Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Pranikah

#### 1. Pengertian bimbingan

Bimbingan menurut istilah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam menentukan, mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemanfaatan social.<sup>19</sup> Bimbingan dilakukan agar individu dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan memahami diri sendiri dan lingkungannya sehingga dapat mengatasi masalah dan hambatan dan mampu menetapkan rencana masa depan dengan potensi yang dimilikinya. Secara bahasa istilah bimbingan adalah terjemahan dari kata "guidance" yang memiliki arti sebagai pedoman, petunjuk, bimbingan. Secara istilah menurut aryatmi bimbingan memiliki arti sebagai pertolongan yang diberikan dengan pengetahuannya, pemahamannya, atau keterampilan tertentu yang dimiliki yang dibutuhkan oleh orang lain dan diperlukan dalam melakukan pertolongan kepada orang lain yang sedang dibantu.<sup>20</sup>

Bimbingan adalah suatu proses dalam pemberian bantuan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seorang individu atau kelompok untuk memberikan arahan, menuntun individu atau memberi nasehat sehingga individu mampu memahami dirinya, dan mampu mengatasi hambatan yang dialami.

Adapun tujuan dari bimbingan diantaranya adalah: (1) untuk merencanakan rencana dimasa depan. (2) sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu sehingga dapat

---

<sup>19</sup> Hilyas Hibatullah Abdul Kudus, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam *The Implementation of Counseling Guidance In Islamic Education*," *At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 32, no 1 (2022): 2-11.

<sup>20</sup> Muhammad Fiqri, "*Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Upaya Meminimalisir Angka Perceraian (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri)*" (PhD diss., Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2022), 26-27.

mencapai tujuannya dengan optimal. (3) sebagian sarana individu untuk menyesuaikan dirinya baik di lingkungan masyarakat, pendidikan, maupun lingkungan pekerjaan. (4) menjadi sarana seseorang untuk mengatasi hambatan atau masalah yang dialaminya. Sedangkan fungsi bimbingan diantaranya adalah:

a. Fungsi bimbingan sebagai pemahaman

Bimbingan sebagai pemahaman yang dimaksud adalah membantu seorang individu atau sekelompok individu agar mempunyai dan memahami diri, potensi, dan lingkungan sekitar.

b. Fungsi bimbingan sebagai tindakan preventif

bimbingan sebagai tindakan preventif adalah cara yang digunakan untuk mencegah atau senantiasa mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah yang mungkin akan terjadi.

c. Fungsi bimbingan sebagai pengembangan

Bimbingan sebagai pengembangan adalah seseorang atau seorang konselor yang memberikan dan memfasilitasi lingkungan kondusif sebagai salah satu cara agar individu atau kelompok dapat memahami dan mengembangkan dirinya.

d. Fungsi bimbingan sebagai penyembuhan atau perbaikan yang memiliki sifat kuratif.

e. Fungsi bimbingan sebagai penyaluran, yaitu bimbingan yang dilakukan dalam rangka membantu seseorang dalam menentukan dan memilih suatu kegiatan seperti program studi jurusan, penetapan penguasaan dalam karir pekerjaan dan jabatan agar sesuai bakat, minat, kepribadian.

f. Fungsi bimbingan sebagai adaptasi, yaitu membantu seorang konselor, guru atau dosen dalam mengadaptasi sebuah program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, latar belakang pendidikan dan juga kebutuhan dari siswa, klien atau mahasiswa.

- g. Fungsi bimbingan sebagai penyesuaian, yaitu upaya dalam membantu seorang individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan dinamis dan konstruktif terhadap peraturan-peraturan sekolah, program-program pendidikan ataupun penyesuaian terhadap norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Aapun Ruang lingkup dalam program layanan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan pribadi, yaitu layanan yang ditujukan untuk membantu seorang individu pada proses pengembangan kemampuannya dan mampu mengatasi masalah pribadi dan juga kepribadian yang berhubungan dengan aspek aspek intelektual, afektif, juga fisikomotorik.
- b. Bimbingan sosial, merupakan layanan yang mengembangkan kemampuan seseorang saat menghadapi permasalahan baik permasalahan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah ataupun yang ada di lingkungan masyarakat. Masalah masalah itu dapat berupa dalam kerjasama, interaksi dengan teman sebayanya (peer group), interaksi dengan orang dewasa atau interaksi dengan yang lebih muda.
- c. Bimbingan belajar, merupakan layanan yang berusaha mengoptimalkan perkembangan para siswa supaya mampu mengatasi masalah saat proses pembelajaran bersama guru dan siswa mampu mandiri saat belajar baik saat di sekolah ataupun saat berada di rumah.

---

<sup>21</sup> Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1*, No. 2(2019): 327-329.

d. Bimbingan karir, yaitu sebuah layanan yang membantu seseorang individu dalam merencanakan dan membantu mempersiapkan perkembangan karirnya.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian bimbingan pranikah

Pranikah adalah proses sebelum dilaksanakannya perjanjian perkawinan atau akad antara laki laki dan perempuan atau calon pengantin dan pelaksanaannya dilakukan dengan ketentuan hukum negara dan hukum agama. Masa pranikah adalah masa dimana calon pengantin memantapkan hatinya sebelum akad dan membangun sebuah rumah tangga bersama. Dapat disimpulkan bahwa calon pengantin adalah laki-laki dan perempuan yang berkeinginan membentuk keluarga dengan membangun rumah tangga bersama dengan melangsungkan pernikahan.<sup>23</sup> Bimbingan pranikah adalah upaya dalam rangka membantu mengukur kepribadian para calon pengantin sehingga keduanya mampu saling memahami dengan baik satu sama lainnya, membantu mereka akan kemungkinan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga.<sup>24</sup>

Menurut Willis bimbingan pranikah adalah sebuah upaya dalam memberikan bantuan kepada kedua calon pengantin agar saling menghargai, memberi motivasi, mengerti, mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga supaya dapat menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan dalam membangun keluarga atau berumah tangga.<sup>25</sup> Bimbingan pranikah adalah pemberian bantuan yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Hilyas Hibatullah Abdul Kudus, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance In Islamic Education," *At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 32, no 1 (2022): 2-11.

<sup>23</sup> Rika Devianti, Raja Rahima, "Konseling Pra-Nikah Menuju Keluarga Samara," *Educational Guidance And Counseling Development* 4, no. 2 (2021): 73-79.

<sup>24</sup> Nurainun, A. Muri Yusuf, "Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

<sup>25</sup> Siti Noor Khofifah, "Implementasi Bimbingan Pranikah Oleh Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Memberikan Pembekalan Hidup Berumah Tangga Bagi Pasangan Calon Pengantin Di KUA Kaliwungu Kudus Tahun 2020-2021" (PhD., Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 13-14.

oleh seseorang kepada calon pengantin sebelum adanya pernikahan supaya calon pengantin dapat saling mengenal, memahami, menerima, dapat bertindak, berperilaku selaras dengan aturan masyarakat yang berlaku sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam pernikahan.

### 3. Syarat-syarat Proses Bimbingan pranikah

Dalam bimbingan pranikah terdapat beberapa syarat dalam proses bimbingan pranikah sebelum dilakukan yaitu :

- a. Klien, yaitu calon pengantin yang memiliki kesadaran atau keinginan untuk melakukan dan mengikuti bimbingan pranikah dan pasangan calon pengantin yang mempunyai usia dibawah batas usia yang diterapkan oleh negara.
- b. Permasalahan pengembangan diri, yaitu pasangan calon pengantin yang memiliki atau mengalami sebuah kesulitan terkait dengan pernikahan dan membutuhkan bantuan orang lain karena tidak bisa diselesaikan sendiri.
- c. Pembimbing, yaitu seseorang yang ahli dalam bidangnya yaitu bidang bimbingan seperti konselor, tokoh agama, ulama, ustadz, ataupun tokoh lembaga konseling yang sudah mengikuti training dan pelatihan bimbingan.
- d. Teknik atau metode yang digunakan untuk bimbingan melalui penasehatan, dialog khusus, pemberian informasi dan kunjungan rumah.<sup>26</sup>

### 4. Materi-materi layanan bimbingan pranikah

Materi-materi dalam proses layanan bimbingan pranikah diantaranya adalah penyuluhan seputar pernikahan agar rumah tangga yang dibangun dapat kokoh, materi mengenai sebuah konsep keluarga sakinah mawadah dan warahmah ,mengenai sebuah komitmen, mengenai pengasuhan, pengetahuan mengenai peran dari masing

---

<sup>26</sup> Della Varista, "Implementasi bimbingan pranikah dalam menguatkan kematangan emosional remaja pada pernikahan dini di KUA kecamatan kaliwungu kabupaten Kudus " (PhD., Institut agama Islam negeri Kudus, 2021), 16-17.



masing pasangan yaitu peran sebagai suami dan istri. Dalam penyampaian bimbingan pranikah dibutuhkan media dan juga metode yang tepat agar dapat mendukung lancarnya proses bimbingan pranikah. Metode metode itu diantaranya metode lisan yaitu cara penyampaian yang dilakukan pembimbing dengan menggunakan suaranya.<sup>27</sup>

#### 5. Tujuan bimbingan pranikah

Tujuan bimbingan pranikah diantaranya adalah untuk membantu seseorang dalam mencegah timbulnya sebuah permasalahan yang memiliki kemungkinan untuk muncul di dalam rumah tangga setelah pernikahan. Oleh karenanya bimbingan pranikah ini ditujukan agar calon pengantin dapat memahami hakikat dari sebuah pernikahan dan memiliki kesiapan diri dalam membangun keluarga yang sesuai dengan tujuan dan syariat Islam. Adapun tujuan bimbingan diantaranya yaitu:

- a. Membantu calon pasangan pengantin untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat dan bakat, pribadi, dan kesempatan kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain (pasangannya).
- c. Membantu memberikan dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah dan pengambilan sebuah keputusan.
- d. Membantu dalam pengembangan sikap, nilai serta perasaan yang sesuai dengan penerimaan diri.
- e. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- f. Serta membantu klien agar hidup dengan keseimbangan di berbagai aspek baik fisik, mental dan sosial.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Didik Himmawan, Nur Hayati, "Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu," *Counselia Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

<sup>28</sup> Della Varista, "Implementasi bimbingan pranikah dalam menguatkan kematangan emosional remaja pada pernikahan dini di KUA kecamatan kaliwungu kabupaten Kudus " (PhD., Institut agama Islam negeri Kudus, 2021), 11-12.

## B. Teori Health Belief Model

Teori *health belief model* atau model kepercayaan sehat adalah memprediksi dan menjelaskan adanya kemungkinan perubahan perilaku yang berhubungan dengan sebuah pola kepercayaan atau perasaan tertentu. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi persepsi juga kepercayaan. Teori *health belief model* (HBM) didasarkan atas sekuensi supaya perubahan perilaku dari individu itu terjadi yakni dengan menumbuhkan adanya perasaan bahwa kesehatannya sedang terancam, menumbuhkan perasaan individu mengenai kerentanan serta keseriusan sebuah penyakit, dan faktor perubahan yang berkaitan dengan umur, jenis kelamin, kepribadian, sosial ekonomi dan pengetahuan yang memiliki hubungan dengan perasaan tentang manfaat dan juga hambatan perubahan perilaku.<sup>29</sup>

Model teori ini adalah konseptualisasi mengenai bagaimana mengetahui persepsi dari individu yang menerima atau tidak tentang kesehatan mereka. *Health belief model* memprediksi tiga variabel yang berkaitan dengan perubahan perilaku sehat pada individu, pertama variabel berupa persepsi keparahan, kedua berupa persepsi kerentanan dan terakhir berupa keberhasilan dari respon yang diberikan.<sup>30</sup>

Konsep dasar pada teori ini adalah bahwa perilaku individu dalam upayanya menjaga kesehatan ditentukan oleh persepsi persoalan individu itu sendiri dalam rangka memahami suatu penyakit dan strategi yang digunakan untuk menghentikan atau mencegah kemunculan suatu penyakit. HBM digunakan untuk menggambarkan kepercayaan terhadap perilaku hidup sehat individu sehingga orang itu akan melakukan upaya pencegahan. Perilaku hidup sehat ditentukan oleh kepercayaan dari individu itu sendiri

---

<sup>29</sup> Liliek Juliati, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perilaku Pencegahan Penularan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Berbasis Teori Health Belief Model Di Wilayah Puskesmas Surabaya" (PhD., Universitas Airlangga Surabaya, 2020), 51.

<sup>30</sup> Ratu Aini Lubis, "Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Apoteker Yang Berpraktik Di Rumah Sakit Tentang Resistensi Antibiotik" (PhD., Universitas Islam Indonesia, 2022), 8.

atau persepsi mengenai suatu penyakit dan berbagai sarana untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Beberapa Variabel yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pencegahan diantaranya adalah variabel demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, kelompok etnis dan latar belakang budaya, variabel sosio-psikologis berupa pengalaman sebelumnya dan kepribadian, dan variabel struktural meliputi kelas sosial dan akses pada pelayanan kesehatan.<sup>31</sup>

Perubahan perilaku dalam konsep teori *health belief model* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi kerentanan terhadap penyakit, persepsi keparahan penyakit, manfaat nila melakukan perilaku tersebut, hambatan yang mungkin dihadapi, strategi untuk mengubah perilaku, dan kepercayaan diri untuk mengubah perilaku.<sup>32</sup>

#### 1. Variabel-variabel *health belief model*

Gambaran HBM terdiri dari 6 dimensi yaitu :

- a. Persepsi kerentanan atau *perceived susceptibility*, berkenaan dengan kerentanan yang dirasakan konstruk terkait dengan resiko dari kondisi kesehatannya. Kerentanan yang dirasakan oleh seseorang akan melibatkan tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko penyebab penyakit atau masalah masalah kesehatan.
- b. Persepsi keseriusan atau *perceived severity*, merupakan perasaan yang berkaitan mengenai keseriusan terhadap penyakit berupa kegiatan evaluasi terhadap konsekuensi medis. Seseorang yang mempunyai persepsi keseriusan atau keparahan terhadap suatu penyakit akan lebih merasa terancam dan akan terlibat dalam perilaku pencegahan.

---

<sup>31</sup> Pipit Festi Wiliyanarti, *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara "Pendekatan Health Belief Model"* (UM Surabaya Publishing, 2021), 34.

<sup>32</sup>Farah Nuriannisa, Kartina Yuliani, "Implementasi Konsep Health Belief Model Terhadap Asupan Antioksidan Mahasiswa Gizi Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Gizi Unimus* 10, No. 1 (2020): 15.

- c. Persepsi keuntungan atau *perceived benefits*, adalah kondisi yang dipercaya dapat menimbulkan keseriusan, mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku tergantung pada kepercayaan terhadap efektivitas dari upaya dalam rangka mengurangi ancaman penyakit. Penilaian seseorang terhadap keberhasilan terlibat dalam perilaku pencegahan terhadap penyakit, seseorang yang percaya bahwa perilaku tindakan pencegahan dapat mengurangi resiko terkena penyakit maka orang tersebut lebih cenderung akan melakukan perilaku-perilaku kesehatan untuk mencegah penyakit.<sup>33</sup>
- d. Persepsi hambatan atau *perceived barriers*, apabila individu mengalami hambatan yang ditemukan dalam mengambil tindakan tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh seseorang harus lebih besar daripada persepsi hambatan pada saat melakukan perilaku sehat. Salah satu contoh dari hambatan yang akan dirasakan selama melakukan perilaku sehat diantaranya adalah ketidaknyamanan berupa rasa sakit atau perasaan tidak enak, biaya pengeluaran, bahaya yang dapat timbul jika terdapat efek samping dari prosedur medis.
- e. Pencetus tindakan atau *cues to action*, adalah suatu tindakan atau perilaku yang dipengaruhi oleh hal yang menjadi isyarat bagi seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. *Cues to action* adalah salah satu faktor internal maupun eksternal yang mendukung terjadinya perilaku kesehatan berupa pencegahan penyakit. *Cues to action* dapat berupa program yang mendukung terjadinya pencegahan penyakit dan tindakan perilaku sehat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

<sup>34</sup> Fifi Yiliagus, "Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Melalui Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) Di Kecamatan Kinali"(PhD., Universitas Perintis Indonesia, 2019), 31-33.

- f. Penilaian diri atau *self-efficacy*, yaitu keyakinan seorang individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu perilaku tertentu. *Efficacy* adalah tingkat kepercayaan dan keyakinan dari seseorang untuk mengatasi hambatan dalam perilaku sehat.<sup>35</sup>
2. Dalam teori *health belief model* menghipnotiskan terkait adanya hubungan antara aksi atau perilaku dengan beberapa faktor yaitu :
    - a. Motivasi yang kuat untuk berada dalam kondisi sehat.
    - b. Kepercayaan mengenai bahwa seseorang dapat terjangkau penyakit dan menimbulkan sekuele.
    - c. Kepercayaan bahwa jika terdapat usaha untuk menghindari sebuah penyakit walaupun berhubungan secara finansial.<sup>36</sup>
  3. Kelebihan dari teori *health belief model* (HBM)
    - a. *Health belief model* digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan perilaku sehat.
    - b. *Health belief model* merancang intervensi kesehatan secara sederhana, mudah, dan memberikan kerangka teoritis dalam penyelidikan determinan kognitif dari berbagai perilaku.<sup>37</sup>
    - c. *Health belief model* terfokus pada persepsi mengenai kesehatan dari seseorang yang muncul dari penelitian mengenai pencegahan sebuah penyakit.
    - d. *Health belief model* menerima dukungan empiris substansial yang terkait dengan kemampuan dalam memprediksi perilaku seseorang.

---

<sup>35</sup> Siti Salmah Wiza, "*Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

<sup>36</sup> Rambu Eri Hupunau, "*Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model*"(PhD., Universitas Airlangga Surabaya, 2019), 44.

<sup>37</sup> Ratu Aini Lubis, "*Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Apoteker Yang Berpraktik Di Rumah Sakit Tentang Resistensi Antibiotik*" (PhD., Universitas Islam Indonesia, 2022), 9.

#### 4. Kelemahan dari teori *health belief model* (HBM)

- a. *Health belief model* didasarkan pada penelitian terapan masalah pendidikan kesehatan daripada penelitian akademis.
- b. *Health belief model* didasarkan pada beberapa asumsi yang dapat diragukan dan tidak memberi spesifikasi terhadap kondisi individu dalam membuat pertimbangan tertentu.
- c. *Health belief model* hanya memperhatikan pada keyakinan kesehatan.
- d. *Health belief model* banyak studi yang menggunakan konsep operasional yang berbeda sehingga sulit untuk dibedakan. Analisis model HBM ini menunjukkan berbagai prediktor dapat berubah sewaktu-waktu.<sup>38</sup>

#### C. *Stunting*

*Stunting* adalah masalah gizi yang mengancam anak-anak berusia lima tahun ke bawah atau balita. *Stunting* adalah keadaan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan umur anak seusianya. *Stunting* terjadi akibat dari asupan gizi yang kurang baik yang menyebabkan kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi yang terjadi selama bayi berada dalam kandungan sampai anak memasuki usia 23 bulan. Pengukuran kategori anak *stunting* adalah berdasarkan pada panjang atau tinggi badan yang sesuai dengan umur anak (TB/U) dengan hasil nilai *z-score* kurang dari minus dua standar deviasi.<sup>39</sup> Kondisi *stunting* pada anak akan tampak saat anak berusia 2 tahun. Tidak hanya pertumbuhan fisik yang terhambat, anak yang teridentifikasi mengalami *stunting* memiliki ciri seperti terlambatnya pubertas, performa buruk dalam memori belajar dan tes perhatian, gigi yang

---

<sup>38</sup> Rambu Eri Hupunau, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model"(PhD., Universitas Airlangga Surabaya, 2019), 46-47.

<sup>39</sup> Rafika Surya Putra Pratama, Mohammad Shoim Dasuki, Tri Agustina, Siti Soekiswati, "Asi Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 24-59 Bulan," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, No 1 (2022).

terlambat tumbuh, menjadi pendiam dan saat memasuki usia 8 sampai 10 tahun tidak banyak melakukan kontak mata.<sup>40</sup>

Pemenuhan gizi sangat penting di 1000 hari pertama kehidupan dimulai saat anak masih berupa janin. Kekurangan gizi pada anak usia dini menyebabkan meningkatnya jumlah kematian pada bayi dan anak dikarenakan anak yang mengalami kondisi *stunting* akan mudah sakit.<sup>41</sup> *Stunting* dalam fase serius pada balita dapat mempengaruhi morbiditas, mortalitas pada anak yang mengalaminya pada jangka tengah akan mempengaruhi terkait dengan kemampuan intelektualnya dan kognitif yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lainnya dan jangka panjang dari *stunting* berikutnya adalah terkait dengan sumberdaya manusia dan penyakit degeneratif yang menyerang saat anak atau balita tersebut mencapai usia dewasa. Penyakit degeneratif dapat berupa diabetes, hipertensi, ginjal dan juga jantung.<sup>42</sup> *Stunting* dapat disebabkan oleh pola asuh yang kurang baik, kurangnya pelayanan *antenatal care* kepada ibu hamil, hambatan akses keluarga dalam pemenuhan makanan bergizi, hambatan terhadap akses air bersih dan juga sanitasi, dan penyebab lain seperti faktor ekonomi, sosial, budaya.<sup>43</sup>

#### 1. Faktor, risiko *stunting* :

- a. Panjang badan bayi rendah, ukuran panjang badan bayi menggambarkan linier pertumbuhan bayi selama masa didalam kandungan sampai dilahirkan, pengukuran linier yang rendah seringkali menunjukkan status gizi anak yang kurang, baik

---

<sup>40</sup> Amalia Suci Ramadhan Rewo, "Hubungan Pola Asuh Pemberian Asi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone" (PhD., Universitas Hasanuddin, 2020), 10.

<sup>41</sup> Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani, " *Stunting*, Faktor Resiko Dan Pencegahannya," *J Agromedicine* 5, No 1 (2018): 540-545.

<sup>42</sup> Rini Archda Saputri, Jeki Tumangger, "Hulu-Hilir Penanggulangan *Stunting* Di Indonesia," *Political Issues Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung* 1, no. 1 (2019): 3-10.

<sup>43</sup> Alfi Sina Vinci, Adang Bachtiar, Isidora Galuh Parahita, "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan *Stunting* Kepada Kader: *Systematic Literature Review*," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 7, No 1 (2022): 66-73.

kekurangan energi atau protein yang menyebabkan retardasi pertumbuhan janin.<sup>44</sup>

- b. Usia makan pertama kali, Asi eksklusif adalah asupan terbaik bagi bayi karena didalamnya mengandung gizi yang optimal yang dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan, ASI eksklusif juga dapat menurunkan resiko anak mengalami *stunting*. Hal itu dikarenakan pada ASI eksklusif terdapat kandungan kolostrum dimana kolostrum ini adalah imunisasi pertama yang diperlukan untuk menghasilkan kekebalan mukosa ke saluran gastrointestinal sehingga dapat mengoptimalkan penyerapan nutrisi. Pemberian asi eksklusif selama 6 bulan memiliki peran yang penting pada pertumbuhan dan perkembangan sistem imun pada anak. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi selain dapat memiliki manfaat yang baik untuk jasmani bayi tapi juga bermanfaat bagi rohani dan mental dari sang bayi.<sup>45</sup>
- c. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau mendapat tambahan makanan sebelum waktunya akan menyebabkan penurunan perilaku bayi dalam meminum ASI eksklusif. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak juga dapat mengurangi resiko terjadinya *stunting*.<sup>46</sup>
- d. Diare, penyakit diare pada anak atau balita dapat menyebabkan *stunting*, karena dapat menghambat tumbuh kembangnya. Oleh karenanya penting untuk memperhatikan kebersihan diri pada keluarga, ibu dan juga bayi.

---

<sup>44</sup> Saeful Anwar, Eko Winarti, Sunardi, "Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak (*Systematic Review Risk Factors, Causes And Impact Of Stunting In Children*)," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11, No. 1 (2022): 88-94.

<sup>45</sup> Asnawati, Ibrahim Bafadhol, Ade Wahidin, "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 04, No. 01 (2019): 85-97.

<sup>46</sup> Ibid Hal 92



- e. Pengetahuan ibu yang rendah, pengetahuan yang dimiliki ibu akan berdampak pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya peran ASI eksklusif, ibu akan memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi yang berumur dibawah 6 bulan, makanan atau minuman tambahan selain ASI yang diberikan sebelum waktunya dapat mengakibatkan diare pada bayi karena belum siapnya pencernaan bayi untuk memakan makanan selain ASI.<sup>47</sup>
- f. Jarak kelahiran, jarak kelahiran yang terlalu dekat akan menyebabkan seorang ibu tidak dapat merawat bayi dengan benar sepenuhnya, hal itu karena ibu harus membagi perhatian antara bayi yang baru lahir dengan janin yang berada di dalam kandungannya.<sup>48</sup>
- g. Bayi terlahir prematur, bayi yang terlahir dengan prematur akan memiliki resiko 2 kali lipat mengalami *stunting*, hal ini dikarenakan bayi prematur mengalami keterlambatan karena usia kehamilan bayi lebih singkat.

Selain faktor resiko di atas *stunting* juga dapat disebabkan oleh faktor hormon, genetik, kemiskinan, kurangnya fasilitas sanitasi dan air bersih, aksesibilitas pangan yang rendah dan rendahnya akses kesehatan.<sup>49</sup> Dampak yang ditimbulkan akibat *stunting* adalah menurunnya kecerdasan (IQ) dan anak yang mengalami *stunting* akan mengalami penurunan sekitar 7 % dalam hal perkembangan kognitif dibanding anak yang tidak mengalami *stunting*.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Asnawati, Ibrahim Bafadhol, Ade Wahidin, "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 04, No. 01 (2019): 85-97.

<sup>48</sup> Asnawati, Ibrahim Bafadhol, Ade Wahidin, "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 04, No. 01 (2019): 93.

<sup>49</sup> Dewi Sri Sumardilah, Antun Rahmadi, "Risiko *Stunting* Anak Baduta (7-24 Bulan)," *Jurnal Kesehatan* 10, No 1 (2019): 94.

<sup>50</sup> Alfi Sina Vinci, Adang Bachtiar, Isidora Galuh Parahita, "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan *Stunting* Kepada Kader: Systematic Literature Review," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 7, No 1 (2022): 66-73.

## 2. Dampak yang diakibatkan anak mengalami stunting

Dampak akibat stunting menurut WHO diklasifikasikan menjadi 2 yaitu dampak stunting dalam jangka pendek dan dampak stunting jangka panjang.<sup>51</sup>

### a. Dampak *stunting* dalam jangka pendek

- 1) Kecerdasan kognitif yang terganggu
- 2) Pertumbuhan fisik yang terganggu
- 3) Terganggunya perkembangan otak pada anak
- 4) Anak mengalami gangguan metabolisme atau gangguan pencernaan

### b. Dampak *stunting* dalam jangka panjang

- 1) Mudah sakit akibat menurunnya sistem imun kekebalan tubuh
- 2) Memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, kanker, stroke.
- 3) Turunnya prestasi belajar dan kemampuan kognitif pada anak dan
- 4) Mengalami disabilitas pada usia tua.

Dampak pada anak-anak yang mengalami *stunting* tidak hanya menghambat pertumbuhan anak namun juga anak akan mengalami kesulitan untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif dengan optimal, memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan lebih rentan terserang penyakit.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Victor Asiku, " *Stunting Di Kawasan Pesisir Kabupaten Gorontalo (Tinjauan Antropologi) Stunting In The Coastal Area Of Gorontalo Regerency (Anthropology Review)*" (PhD Diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 42.

<sup>52</sup>Nurlailis Saadah, *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 07.

### 3. Ciri-ciri balita *stunting*

Anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki tanda dan ciri-ciri tertentu, karakteristik anak yang mengalami *stunting* biasanya sudah dapat dilihat sejak anak berusia dibawah lima tahun. Anak yang mengalami *stunting* akan terlihat memiliki tubuh yang kerdil, kaki dan juga tangan yang pendek, berat badan berada di bawah garis merah atau kurang, terlihat kurus, dan masa tumbuh kembang anak tersebut relatif lebih lambat dengan anak-anak lain seusianya, selain tanda fisik yang dapat terlihat balita yang mengalami *stunting* juga cenderung memiliki performa yang kurang baik pada kemampuan fokus dan memori daya tanggap belajar.<sup>53</sup>

- a. Pertumbuhan anak yang lebih lambat dari anak seusianya.
- b. Pertumbuhan gigi yang terlambat akibat oleh gangguan fisik pada gusi atau tulang rahang.
- c. Pada saat anak memasuki usia 8 sampai 10 tahun anak akan menjadi lebih pendiam dan hanya sedikit melakukan kontak mata dengan orang lain.
- d. Berat badan anak tidak mengalami kenaikan atau malah mengalami penurunan.
- e. Perkembangan anak yang lambat contohnya seperti terlambatnya menstruasi pertama pada anak perempuan.
- f. Anak akan mudah sakit karena infeksi penyakit.
- g. Performa belajar yang buruk.
- h. Wajah tampak lebih muda daripada usia anak yang sebenarnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Victor Asiku, " *Stunting Di Kawasan Pesisir Kabupaten Gorontalo (Tinjauan Antropologi) Stunting In The Coastal Area Of Gorontalo Regerency (Anthropology Review)*" (PhD diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 27.

<sup>54</sup>Victor Asiku, " *Stunting Di Kawasan Pesisir Kabupaten Gorontalo (Tinjauan Antropologi) Stunting In The Coastal Area Of Gorontalo Regerency (Anthropology Review)*" (PhD diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 28.

4. Identifikasi balita yang memiliki kurang gizi melalui pendekatan langkah varney:

- a. Langkah ke 1 yaitu identifikasi data dasar: kurang gizi adalah rendahnya konsumsi energi protein dari makanan yang dikonsumsi dan hal itu berulang terjadi dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Anak anak atau balita yang memiliki kurang gizi ditandai dengan gejala awal yaitu gejala susah makan yang berakibat pada sulitnya berat badan untuk naik sesuai dengan laju pertumbuhan dan bertambahnya umur.
- b. Langkah ke 2 yaitu masalah aktual: apabila anak atau balita mengalami berat badan dan tinggi berada di bawah dapat ditegakan dengan diagnosis gizi kurang, faktor resiko pada gizi kurang diantaranya disebabkan oleh penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu, dan mengkonsumsi energi protein. Faktor yang memiliki hubungan erat secara langsung tidak lain adalah makanan yang tidak seimbang dan terdapat penyakit infeksi.
- c. Langkah ke 3 yaitu masalah potensial: terjadinya kasus kurang gizi adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi, jumlah anggota keluarga, kebiasaan makan pada anak dan juga pendapatan keluarga.
- d. Langkah ke 4 yaitu tindakan segera dan kolaborasi: setelah diketahui adanya kasus kurang gizi pada balita perawat memiliki peran yakni pemberi pengasuhan dalam keperawatan berupa kajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan dilanjut dengan evaluasi karena seorang perawat adalah sebagai konsultan, kolaborator, koordinator, dan juga sebagai advokat dari klien. Dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pendidikan

kesehatan dengan materi mengenai pemberian gizi yang seimbang dan baik di puskesmas dan posyandu.<sup>55</sup>

#### 5. Upaya penanggulangan *stunting*

Dalam rangka menurunkan angka prevalensi *stunting* diperlukan penanganan secara komprehensif. Dimulai dari awal berupa pemantauan dan monitoring semenjak ibu hamil, dan perkembangan, pertumbuhan balita. Monitoring dan pemantauan ibu hamil, perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dilakukan melalui posyandu, dan polindes. Sedangkan dari pihak pemerintah dapat melakukan penyuluhan untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya keluarga sadar gizi. Malnutrisi adalah salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* selain faktor-faktor yang menyebabkan seperti sanitasi, kesehatan lingkungan, dll.<sup>56</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada masa puncak atau masa masa emasnya (*golden age*) sudah dimulai dari umur 0-2 tahun (baduta) atau usia anak dibawah 3 tahun (balita). Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak di 1000 hari pertama kehidupan sangat penting untuk mencegah terjadinya anak *stunting*. Pemenuhan gizi dimulai sejak bayi berada di dalam kandungan sampai berusia 2 tahun. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui intervensi gizi. Intervensi gizi dilakukan dengan cara:

- a. Selama masa kehamilan ibu hamil diberikan tablet penambah darah, minimal 90 tablet penambah darah.
- b. Sosialisasi dan konseling mengenai pentingnya asi eksklusif.
- c. Sosialisasi dan konseling mengenai pemberian makanan bayi dan anak.

---

<sup>55</sup> Alfi Sina Vinci, Adang Bachtiar, Isidora Galuh Parahita, "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 7, No 1 (2022): 66-73.

<sup>56</sup> Victor Asiku, "*Stunting Di Kawasan Pesisir Kabupaten Gorontalo (Tinjauan Antropologi) Stunting In The Coastal Area Of Gorontalo Regerency (Anthropology Review)*" (PhD Diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), 43.

- d. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) dan balita kurus.
- e. Pemantauan pada perkembangan serta pertumbuhan pada balita dan ibu hamil.
- f. Suplementasi kalsium, vitamin A dan suplementasi Zinc (pada balita yang mengalami diare).
- g. Pemberian imunisasi.
- h. Pemeriksaan ibu hamil yang minimal dilakukan 4 kali selama masa kehamilan.
- i. Suplementasi taburia (multivitamin dan mineral balita) dan MTBS (manajemen terpadu balita sakit).<sup>57</sup>

1000 hari pertama kehidupan adalah masa-masa penting bagi proses tumbuh kembang anak. Penanggulangan kasus stunting perlu dilakukan dan diperhatikan di 1000 hari pertama kehidupan, mulai saat masih janin di kandungan, pada kelahiran bayi, bayi berusia 6 bulan sampai 2 tahun sebagai salah satu cara agar anak tidak mengalami *stunting*.<sup>58</sup> Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting* pada saat hamil, bersalin dan masa menyusui adalah dengan memperhatikan dan mempersiapkan dengan baik perkembangan, pertumbuhan 1000 hari pertama kehidupan dengan memperhatikan gizi dan kesehatan ibu dan anak, jaminan mutu pemeriksaan masa kehamilan atau antenatal care (ANC) terpadu, buku kesehatan ibu dan anak (KIA), fasilitas persalinan yang memadai, inisiasi menyusui dini (pemberian

---

<sup>57</sup> Qotrun nada sahoji, Rahmat Hidayat, rudyk Nababan, "Implementasi kebijakan dinas kesehatan dalam penanganan *stunting* di kabupaten Karawang," *jurnal pemerintahan dan politik* 7, no. 1 (2022): 37.

<sup>58</sup> Pratiwi Puji Lestari, "Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah Dan Menurunkan *Stunting* Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia," *Madu Jurnal Kesehatan* 8, No. 2 (2020): 90-95.

ASI eksklusif selama 2 tahun) dan KB setelah melahirkan yang didapat melalui konseling dan penyuluhan.<sup>59</sup>

Upaya penurunan prevalensi *stunting* pada balita dan anak-anak adalah dengan cara memanfaatkan dan menjalankan program kerja (Pokja) PKK bidang kesehatan terutama posyandu dengan dilakukannya pelatihan pada kader posyandu terkait pengetahuan mengenai *stunting* sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.<sup>60</sup> Dilanjutkan dengan memperhatikan pemenuhan gizi pada masa anak-anak yang sedang tumbuh berkembang salah satunya adalah dengan cara menyiapkan makanan yang memenuhi syarat kecukupan gizi. Departemen kesehatan RI telah memiliki program nasional berupa pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) dan program gizi anak sekolah (PROGAS) yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik para siswa dan sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi *stunting*.<sup>61</sup>

Upaya penurunan prevalensi *stunting* juga dapat dilakukan pada remaja dan dewasa muda dengan meningkatkan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, gizi seimbang tidak merokok atau mengkonsumsi narkoba, dan pendidikan mengenai reproduksi. Sedangkan untuk usia dewasa muda dapat dilakukan penyuluhan mengenai pelayanan keluarga berencana (KB), melakukan pemeriksaan deteksi dini penyakit, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Stunting* juga dapat dicegah

---

<sup>59</sup> Pratiwi Puji Lestari, "Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah Dan Menurunkan *Stunting* Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia," *Madu Jurnal Kesehatan* 8, No. 2 (2020): 93-94

<sup>60</sup> Luluk Khusnul Dwihestie, Ririn Wahyu Hidayati, "Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini *Stunting* Di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul," *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIKA)* 1, No. 2 (Juni 2021): 55-59.

<sup>61</sup> Tiurma Sinaga, Anna Vipta Resti Mauludyani, Haiva Nopiany, Marestry Nuzul Annur, "Konsumsi Buah Dan Sayur Siswa SD Penerima Program Gizi Anak Sekolah Di Cianjur Fruit And Vegetable Consumption Of Elementary School Student Participating In The Nutrition Program For School Children In Cianjur," *Analisis Kebijakan Pertanian* 17, No. 2 (Desember: 2019): 111-122.

sejak masa remaja dengan pemenuhan kebutuhan gizi dan terhindar dari anemia.<sup>62</sup>



VECTSR

---

<sup>62</sup> Desi Rofita, Yunita Marlina, Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, Bq. Yuni Fitri Hamidiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penurunan *Stunting* Di Desa Kramajaya Narmada," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, No. 2 (Juni: 2023): 1320-1325.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dalam meneliti objeknya dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan, menganalisis pada suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran secara menyeluruh (holistik) dari suatu fenomena yang diambil dari sudut pandang subjek.<sup>64</sup> Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah latar belakang atau isu yang diteliti bersifat alamiah, instrumen kunci dalam penelitian ini ada pada peneliti, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam penelitian ini mementingkan proses saat penelitian dan makna dibandingkan dengan hasil, analisis dalam penelitian ini bersifat induktif.<sup>65</sup>

Menurut Williams tiga hal pokok dalam penelitian kualitatif yaitu pandangan dasar sifat realitas hubungan peneliti dengan yang diteliti, karakteristik dari pendekatan metode kualitatif dan tahapan tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian kualitatif itu sendiri.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada analisis saat pengumpulan deduktif, induktif dan pada

---

<sup>63</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>64</sup> Mutia Rahmi Zafirahana, "*Kajian Musikalisasi Puisi "Sang Guru" Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransemen Oleh Dorry Windhu Sanjaya)*" (PhD Thesis., Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2021).

<sup>65</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Desain Penelitian Kualitatif", *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, No. 1 (2021): 37.

<sup>66</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evu Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 16.

analisis dinamika hubungan antar fenomena menggunakan logika. Dalam penelitian ini memiliki sifat mendasar dan naturalistik, dan hanya bisa dilakukan di lapangan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen diantaranya adalah penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan sumber data langsung dan posisi peneliti memiliki sebuah posisi sebagai instrumen kecil. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar dan tidak menekankan hasil dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses dan melakukan analisis data dengan cara induktif. Penelitian kualitatif ini menekankan pada sebuah makna dari data dibalik suatu peristiwa yang diamati oleh peneliti menggunakan logika.<sup>67</sup>

1. Tujuan dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dilihat dari:
  - a. *Describing object* (penggambaran dari objek penelitian), penggambaran dilakukan terhadap objek dalam bentuk interaksi sosial, peristiwa, aktivitas sosial religius dan bentuk-bentuk aktivitas objek penelitian lainnya.
  - b. *Exploring meaning behind the phenomena* (mengungkap makna dari suatu fenomena), makna dapat didapatkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang dibutuhkan dan juga observasi terhadap partisipan.
  - c. *Explaining object* (menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi pada penelitian diperlukan sebuah penjelasan secara detail, sistematis dan terperinci).<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 11-12 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>

<sup>68</sup> Muhammad Rijal Fadli, "memahami desain metode desain penelitian kualitatif", *humanika kajian ilmiah mata kuliah umum 21*, no. 1 (2021): 36.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif mengacu pada ketepatan serta kecukupan data yang diperoleh dari proses peneliti dalam meneliti suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan dalam memberikan fakta-fakta, kejadian-kejadian atau gejala-gejala dengan cara yang sistematis mengenai sifat dari populasi atau daerah. Adapun jenis penelitian deskriptif diantaranya yaitu (1) penelitian survei, (2) penelitian kasus, (3) penelitian perkembangan, (4) penelitian tindak lanjut, (5) penelitian analisis dokumen, (6) studi waktu, dan (7) studi kecenderungan.<sup>69</sup>

Alasan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini tepat untuk mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) terkait dengan implementasi bimbingan pranikah berupa pendampingan calon pengantin oleh PKK untuk mencegah *stunting*. Tujuan dari penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menjabarkan sebuah fenomena dan menyajikan data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2023

## **C. Subjek dan Objek**

1. Subjek, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>70</sup> Subjek dari penelitian ini ada 4

---

<sup>69</sup> Hardani, helmina Andriani, Jumari ustiawaty, evu fatmi Utami, ria Rahmatul Istiqomah, roushandy asri fardani, Dhika Juliana Sukmana, nur hikmatul Auliya, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), 54.

<sup>70</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : Cv Jejak. 2017), 152.

subjek utama 3 dari kader PKK dan 1 dari tenaga kesehatan (bidan) yang melakukan program pendampingan calon pengantin di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Resmiyati, Ibu Sulasmi, Ibu Winarni Dwi. s. Ibu Dian dan 3 calon pengantin muslim dari desa Metenggeng yaitu SS dan TS dan TF dengan sebagai subjek pendukung. Kedua pasangan tersebut dipilih menjadi subjek pendukung karena calon mempelai perempuan memiliki ukuran lingkaran lengan atas yang masih kecil yang beresiko akan melahirkan berat bayi lahir rendah penyebab *stunting*.

2. Objek, objek penelitian menjelaskan tentang apa apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian disini adalah bentuk implementasi dari bimbingan pranikah untuk mencegah stunting pada anak anak di generasi berikutnya.
3. Sumber Data
  - a. Data Primer merupakan data data yang didapatkan saat penelitian berlangsung di lokasi penelitian tersebut.<sup>71</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari data kasus stunting di desa Metenggeng, laporan akhir TP-PKK Desa Metenggeng, laporan hasil pendampingan calon pengantin, hasil wawancara dengan anggota PKK yang melakukan bimbingan pranikah dan pasangan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari.
  - b. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga-lembaga yang bertugas mengumpulkan data yang dipublikasikan kepada khalayak umum. Data-data sekunder dalam penelitian ini didapat dari buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya data data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>71</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : Cv Jejak. 2017), 152.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik.<sup>72</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan data yang dibutuhkan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan panca indera. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati bagaimana proses dari bimbingan pranikah yang dilakukan oleh PKK Desa Metenggeng untuk para calon pengantin muslim dalam upaya mencegah *stunting*.
2. Wawancara adalah komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat percakapan dalam bentuk bertanya dan menjawab.<sup>73</sup> Wawancara dilakukan di rumah anggota PKK dan calon pengantin dengan narasumber yaitu anggota PKK yang melakukan bimbingan pranikah dan juga pada calon pengantin yang mendapatkan bimbingan juga pendampingan dari anggota kader PKK.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersifat tertulis maupun digital dalam proses pengumpulan ya dengan cara mengidentifikasi surat-surat, berkas – berkas yang dibutuhkan selama penelitian.<sup>74</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk catatan buku, jurnal, dan keterangan yang mendukung selama proses penelitian.

---

<sup>72</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : Cv Jejak. 2017), 51.

<sup>73</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : Cv Jejak. 2017).

<sup>74</sup> Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: (cv. Pustaka Ilmu Group. 2020), hlm. 406.

## E. Metode Analisis Data

Secara umum terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pembuatan rangkuman, memilih hal hal pokok yang menjadi fokus terhadap hal hal yang penting, mencari pola dan juga tema dari suatu penelitian.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini reduksi data yang digunakan peneliti untuk kembali merangkum data yang digunakan saat memilih pada bagian penting, fokus pada data penting sehingga memberikan gambaran yang jelas.
2. Penyajian data, merupakan menampilkan data yang didapatkan dalam suatu bentuk agar memudahkan saat menarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil dari penelitian yang dapatkan sekaligus dengan memverifikasi kesimpulan yang dikuatkan dan didukung dengan data yang dikumpulkan dan juga data yang dianalisis.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144-159.

<sup>76</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, Yogyakarta, (2021), 8.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga**

Desa Metenggeng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Terletak di sebelah Utara Kecamatan dan kurang lebih berjarak 10 kilometer dari kota kabupaten Purbalingga. Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga secara administrasi adalah kecamatan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Kutasari di awal tahun 1990. Desa Metenggeng terletak di lereng gunung Slamet.<sup>77</sup> Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari memiliki luas wilayah 201,520 Ha dengan administratif terbagi menjadi 4 dusun 9 rukun warga (RW) dan 18 rukun tetangga (RT). Luas wilayah terbagi menjadi 52 % lahan persawahan atau sebesar 105 Ha, lahan pemukiman 43 % atau sekitar 87,710 Ha, tegalan 4,26 % atau sebesar 08,6 Ha, sisanya adalah lahan perkebunan, tegalan, lahan usaha perikanan dan lain-lain sebesar 0,104 % atau sebesar 0,210 Ha.

##### **1. Batas wilayah**

Batas-batas administratif dari Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari
Sebelah Selatan	: Desa Sumingkir Kecamatan Kutasari
Sebelah Barat	: Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari
Sebelah Timur	: Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari

---

<sup>77</sup> Sehad, Wihantoro, Urip Nurwijayanto Prabowo, "Sosialisasi Dan Realisasi Hasil Pengukuran Geolistrik Untuk Eksplorasi Sumber Air Tanah Di Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga *Dissemination And Realization Of Geoelectrical Measurement Results For Exploration Of Groundwater Sources In Metenggeng Village, Bojongsari District, Purbalingga Regency,*" *Jurnal PKM Serambi Abdimas* 02, No. 02 (2021): 83.

2. Keadaan demografis dari Desa Metenggeng adalah sebagai berikut:  
jumlah penduduk keseluruhan 4.616 jiwa dengan:

Table 1: Keadaan demografis Desa Metenggeng

NO	Kategori	Jumlah
1	Laki-laki	2.381
2	Perempuan	2.235
3	Kepala keluarga seluruhnya	1202
4	Rumah tangga	925
5	Rumah tangga miskin	395
6	Pasangan usia subur (PUS)	763
7	Wanita usia subur (WUS)	876
8	Ibu hamil	72
9	Kelahiran	39
	a. Laki-laki	16
	b. Perempuan	23
10	Kematian	29
	a. Laki-laki	16
	b. Perempuan	13

Sumber data: Dokumentasi tabel laporan penyelenggaraan pemerintah  
Desa Metenggeng



### 3. Kebijakan pemerintah Desa Metenggeng di bidang sosial

Pembangunan bidang sosial budaya bersifat penyuluhan yang dilakukan kepada setiap masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat.

Table 2: Kebijakan Desa Metenggeng di bidang sosial

No	Bentuk kebijakan
1	Pembinaan terhadap kelompok-kelompok di masyarakat
2	Mengembangkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap lingkungan
3	Pembangunan non fisik/moral untuk pemuda
4	Mengoptimalkan pengembangan budaya lokal

Sumber data: Dokumentasi tabel laporan penyelenggaraan pemerintah Desa Metenggeng

### 4. Kebijakan pemerintah Desa Metenggeng di bidang pemberdayaan PKK:

Table 3: Kebijakan Desa Metenggeng di bidang PKK

No	Bentuk kebijakan
1	Mengoptimalkan kegiatan PKK
2	Mengadakan pelatihan untuk PKK
3	Meningkatkan pengetahuan anggota PKK
4	Mengadakan pelatihan keterampilan tata boga dan menjahit
5	Mengadakan pendampingan kesehatan pada calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, dan balita
6	Meningkatkan pertemuan-pertemuan di tingkat kelompok RT dan RW
7	Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah Desa melalui pendidikan dan pelatihan

Sumber data: Dokumentasi tabel laporan penyelenggaraan pemerintah Desa Metenggeng

5. Fasilitas kesehatan yang berada di desa Metenggeng diantaranya adalah adanya poliklinik Desa atau PKD yang menjadi pusat pelayanan desa. Pembangunan kesehatan di Desa Metenggeng diantaranya adalah:

Table 4: Data pembangunan kesehatan Desa Metenggeng

No	Jenis Fisik	Jumlah	Satuan
1.	PKD/ Puskesmas	1	Buah
2.	Bidan Desa	1	Orang
3.	Tenaga perawat	1	Orang
4.	Dukun bayi	4	Orang
5.	Tempat praktik kesehatan	3	Buah
6.	Lain-lain	-	Orang

Sumber data: Dokumentasi tabel laporan penyelenggaraan pemerintah Desa Metenggeng

6. Pelayanan bidang kesehatan

Jumlah posyandu yang ada di Desa Metenggeng ada 5 yang masing masing satu di setiap Dusun, kecuali Dusun IV yang memiliki 2 posyandu.

Table 5: Data jumlah posyandu

No	Nama posyandu	Wilayah/ lokasi	Jumlah balita	Keterangan
1	Mugi Lestari 1	Dusun I	85	Setiap tanggal 6
2	Mugi Lestari 2	Dusun II	85	Setiap tanggal 7
3	Mugi Lestari 3	Dusun III	80	Setiap tanggal 8
4	Mugi Lestari 4	Dusun IV	60	Setiap tanggal 11
5	Mugi Lestari 5	Dusun IV	70	Setiap tanggal 17

Sumber: Dokumentasi tabel laporan penyelenggaraan pemerintah Desa Metenggeng

## B. PKK

### 1. Pengertian PKK

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam rangka pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga tanpa membedakan agama, golongan dan lain-lain. PKK adalah sebuah organisasi perempuan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat yang ada di desa dalam upaya melakukan pembangunan desa, memiliki peranan dalam pertumbuhan desa. PKK dijadikan sebagai wadah untuk para perempuan, gerakan ini dimulai dari bawah meliputi pengelolaan lingkup berupa satuan pokok kerja atau pokja. Melalui hasil rapat kerja nasional (rakernas) PKK pemberdayaan keluarga adalah bentuk upaya pembinaan dan bimbingan agar keluarga dapat hidup sejahtera.<sup>78</sup>

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau PKK berawal dari sebuah seminar home economic pada 1961 di Bogor. Anggota PKK merupakan masyarakat yang berasal dari tokoh masyarakat, istri dari kepala dinas/jawatan, istri setiap kepala daerah sampai ke tingkat desa atau kelurahan.

#### a. Kelembagaan dan pengelolaan PKK

Tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP-PKK) dibentuk mulai dari:

- 1) Pusat.
- 2) Provinsi.
- 3) Kabupaten atau kota.
- 4) Kecamatan.
- 5) Desa atau kelurahan yang kemudian dibentuk kelompok PKK RT/RW atau per dusun.

---

<sup>78</sup> Audra Jovani, "Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan," *Journal.Umpo* 4, No. 1 (2016).

b. Susunan pengurus PKK

- 1) Ketua umum
- 2) Sekretaris umum
- 3) Ketua 1, 2, 3, 4
  - a) ketua 1 adalah bidang pembinaan karakter keluarga.
  - b) Ketua 2 adalah bidang pendidikan dan peningkatan ekonomi keluarga.
  - c) Ketua 3 adalah bidang penguatan ketahanan keluarga.
  - d) Ketua 4 adalah bidang kesehatan keluarga dan lingkungan.
- 4) Sekretaris 1, 2, 3, 4
  - a) Sekretaris 1 adalah koordinator bidang ketatausahaan.
  - b) Sekretaris 2 adalah koordinator bidang pengelolaan pangan.
  - c) Sekretaris 3 adalah koordinator bidang humas dan kerjasama di lembaga.
  - d) Sekretaris 4 adalah koordinator bidang rumah tangga, pemeliharaan gedung dan inventaris.
- 5) Bendahara 1 dan 2
- 6) Kelompok kerja(Pokja) 1, 2, 3, 4
  - a) Pokja 1 adalah pengelola dari program penghayatan dan pengamalan Pancasila dan gotong royong.
  - b) Pokja 2 adalah pengelola dari program pendidikan, keterampilan dan pengembangan hidup berkoperasi.
  - c) Pokja 3 adalah pengelola dari program pangan, sandang, dan tata laksana rumah tangga.

d) Pokja 4 adalah pengelola dari program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.<sup>79</sup>

c. Tugas PKK

- 1) Membuat rancangan susunan program kerja PKK desa yang sesuai dengan hasil rancangan program kerja PKK daerah kabupaten atau kota.
- 2) Menjalankan program kerja sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan dan disetujui.
- 3) Melakukan penyuluhan dan menggerakkan kelompok PKK di setiap dusun agar rancangan yang telah ditentukan dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Turut menggali, menggerakkan dan juga mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat, terutama keluarga supaya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 5) Melakukan penyuluhan kepada keluarga berupa bimbingan dan motivasi untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera.
- 6) Melakukan pembinaan dan bimbingan yang terkait dengan program-program kerja PKK.
- 7) Mengikuti pelaksanaan dari program instansi terkait yang memiliki kaitannya dengan kesejahteraan keluarga.
- 8) Melaporkan kegiatan-kegiatan TP-PKK pada instansi terkait.
- 9) Melakukan dan melaksanakan tertib dalam administrasi.<sup>80</sup>

d. Program wajib di PKK diantaranya adalah:

- 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, didalamnya mencangkul pemahaman terpadu mengenai pembinaan kesadaran bela negara, kesadaran hukum, pola asuh anak dan

<sup>79</sup> Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Dan Tim Penggerak PKK Pusat, "Juknis Tata Kelola Kelembagaan Gerakan PKK", (Hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) IX PKK Tahun 2021, 2021), 3-4 <https://fliphtml5.com/vhook/wkcp/basic>

<sup>80</sup> Chintia Neza Maulia Lestari, "Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang" (PhD Diss., Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang, 2018), 23.

remaja, pemahaman dan keterampilan hidup, dan pemahaman tertib administrasi.

- 2) Gotong royong.
- 3) Pangan, dengan melakukan penyuluhan dalam hal memanfaatkan pekarangan rumah.
- 4) Sandang, melestarikan dan menggunakan produksi bahan dan corak pakaian sebagai kekayaan budaya lokal.
- 5) Perumahan dan tata letak laksana rumah tangga.
- 6) Pendidikan dan keterampilan
- 7) Pengembangan kehidupan berkoperasi.
- 8) Kesehatan, melalui gerakan keluarga sadar gizi (kadar-zi) untuk menurunkan prevalensi balita kurang gizi.
- 9) Kelestarian lingkungan hidup
- 10) Perencanaan sehat.<sup>81</sup>

TP-PKK memiliki fungsi sebagai penyuluh, motivator, penggerak, penyedia, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing bagi masyarakat sesuai dengan tugas dan tujuan program PKK yang telah dirancang sebagai upaya untuk kesejahteraan keluarga.

## 2. Keluarga sebagai fokus dari gerakan pemberdayaan

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013, gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga atau PKK memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dengan efektif agar kondisi di dalam keluarga lebih baik dan mampu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar manusia baik dari segi kebutuhan material, spiritual, sosial, ataupun kebutuhan mental. Menjadi keluarga yang berdaya sehingga mereka dapat hidup dengan mandiri, maju dan sejahtera.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Audra Jovani, "Belajar Dari Desa: Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan," *Journal.Umpo* 4, No. 1 (2016).

<sup>82</sup>Fitriani, Apriadi, Ofi Hidayat, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Di Desa Sepukur Kecamatan Lantung," *Journal Of Communication Science* 3, No. 1 (Mei 2021): 94-102.

Lembaga terkecil didalam masyarakat ialah keluarga, dimana di dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam rangka mengembangkan kapasitas rumah tangga menuju keluarga sejahtera tentu saja diperlukan anggota keluarga yang sehat didalamnya, diperlukan gerakan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS. Sebagai seorang individu, keluarga, atau masyarakat diharapkan dapat mempraktekkan PHBS agar dapat membantu dirinya sendiri secara mandiri di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam perwujudan kesehatan masyarakat. Dan untuk merealisasikannya diperlukan upaya untuk memberikan pengalaman dan edukasi suatu kondisi dengan cara melakukan komunikasi, memberikan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan pemberdayaan masyarakat.<sup>83</sup> Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS sangat penting untuk dilakukan karena pada hakikatnya permasalahan kesehatan adalah hasil dari tindakan yang dilakukan atau perilaku dari individu, keluarga dan lingkungan sekitar.

C. Bimbingan pranikah pada calon pengantin (Catin) muslim untuk mencegah *stunting*

*Stunting* adalah kondisi dimana anak tidak tumbuh seperti anak seusianya, hasil pengukuran tinggi atau panjang badan dari pengukuran umur balita menunjukkan  $<-2$  dari standar deviasi pada standar pertumbuhan menurut WHO. *Stunting* dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat proses tumbuh kembang bayi selama masih di dalam kandungan sebagai janin sampai berusia 24 bulan. *Stunting* juga sebuah ancaman bagi generasi berikutnya karena *stunting* dapat

---

<sup>83</sup> Sri Subekti, Rita Andini, Sinta Petri Lestari, Sukaryo, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah," *Merdeka Indonesia Journal Internasional (Miji)* 2, No. 2 (2022): 29-35.

menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif, dan menyebabkan meningkatnya risiko pada penyakit tidak menular.<sup>84</sup>

Untuk mengatasi atau mencegah permasalahan *stunting* salah satunya adalah dengan diadakannya layanan bimbingan yang berfokus pada mensosialisasikan dan memberikan informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh individu atau kelompok. Layanan informasi adalah salah satu bentuk tindakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan mengarahkan ke tujuan dari diadakannya layanan tersebut.<sup>85</sup> Berdasarkan pada Perpres nomor 72 tahun 2021 berkenaan dengan percepatan penurunan *stunting* Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai koordinator pelaksana penurunan *stunting* nasional mengadakan program pendampingan calon pengantin (catin). Program wajib pendampingan minimal tiga bulan sebelum pernikahan dilakukan dengan tujuan agar calon pengantin berada dalam kondisi konsepsi yang baik dan ideal untuk hamil dan melahirkan tanpa resiko *stunting*. BKKBN menetapkan program wajib pendampingan, skrining dan penyuluhan berupa berat badan, tinggal badan, kadar Hb dan juga lingkaran lengan.<sup>86</sup>

Salah satu strategi dalam program pendampingan ini adalah adanya sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (ELSIMIL), yaitu aplikasi pendampingan dan skrining yang ditujukan untuk calon pengantin. Calon pengantin akan diarahkan untuk mengakses aplikasi di perangkat digital karena berbasis mobile. Tujuan dari aplikasi ELSIMIL ini adalah untuk mendeteksi secara dini dari kesehatan calon pengantin dalam upaya mitigasi risiko melahirkan bayi dalam kondisi

---

<sup>84</sup> Aris Toening Winarni, Nova Munif Itiskom, "Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan *Service Innovation (ELSIMIL) In Family Planning Program Service In Kradenan District, Grobogan Regency*," *Public Service And Governance Journal* 4, No. 2 (2023): 151.

<sup>85</sup> Ahmad Syarqawi, Mutiara Aulia, Nadila, Sri Rezky, Hafsa Dahni Rahmayani, "Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 8, No. 1 (2023).

<sup>86</sup> Retno Anggraeny Nawiza, Laurensia Yunita, Angga Irawan, "Pelaksanaan Pendampingan Catin Untuk Mencegah Stunting Dengan Skrining Status Gizi Dan Indeks Masa Tubuh (Tagindas)," *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)* 3, no. 3 (2023): 84.



*stunting*. Beberapa fungsi dari aplikasi ELSIMIL ini yaitu (1) sebagai alat skrining dalam mendeteksi risiko pada calon pengantin, (2) sebagai media edukasi kesiapan menikah, hamil dan risiko-risiko yang berkaitan dengan penyebab *stunting*, (3) sebagai media penghubung antara calon pengantin dengan pendamping, (4) sebagai alat pantau treatment dalam persiapan proses kehamilan yang sehat. Selain diberikan edukasi selama proses pendampingan calon pengantin juga akan diberikan multivitamin atau suplemen sesuai dengan kebutuhan dari calon pengantin.<sup>87</sup> Konsep dari program ini adalah dengan dilakukannya penyuluhan di masyarakat terutama calon pengantin oleh petugas-petugas yang ada di masyarakat seperti bidan desa, kader KB dan kader-kader PKK.

Program pendampingan ini sudah dijalankan di desa Metenggeng dari tahun 2022 sampai sekarang. Tim yang melakukan pendampingan disebut sebagai grup tim pendamping keluarga (TPK) yang terdiri dari 2 orang dari tenaga kesehatan yaitu bidan dan pendamping bidan, 3 orang dari kader posyandu atau kader kesehatan, dan 4 orang dari anggota PKK. 9 orang ini terbagi menjadi 3 tim yang masing-masing tim tersebar di setiap wilayah Dusun.

*...Jumlah anggota grup TPK semuanya itu ada 9 terus dibagi jadi 3 kelompok, masing masing ada 3 anggota di dalamnya, grup TPK 1 mendampingi catin-catin yang ada di dusun 1 dan sebagian wilayah dusun 2, grup TPK 2 memegang sebagian wilayah dusun 2 dan dusun 3, terus grup TPK 3 memegang wilayah dusun 4. Grup TPK 3 hanya memegang satu wilayah saja ya karena dusun 4 lebih luas dari dusun 1, 2, 3, makannya posyandu di dusun 4 juga dibagi menjadi 2....<sup>88</sup>*

Pendampingan catin dilakukan tiga bulan sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahan dan dalam satu bulan pendamping akan melakukan skrining satu kali yang dijadwalkan di tanggal yang sama setiap

---

<sup>87</sup> Sumantri, Rahmat, Ari Dermawan, "Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Aplikasi Elsimil Bagi Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021," *Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023).

<sup>88</sup> Bu Dian (Bidan), Wawancara, Pada 14 September 2023.

bulannya. Setiap kali pendampingan dilakukan anggota TPK akan memberikan penyuluhan dengan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang berbeda-beda. Bahan materi KIE untuk catin diantaranya adalah KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi dan KIE 100 hari pertama kehidupan (HPK) dan sosialisasi adanya aplikasi ELSIMIL dan untuk selanjutnya data kunjungan akan direkam melalui lembar visum pendampingan catin. Anggota TPK yang melakukan pendampingan pada catin sebelumnya telah diberikan pembekalan terkait materi-materi pendampingan dan setiap 3 bulan sekali akan ada evaluasi kegiatan pendampingan.

#### D. Deskripsi dan analisis data penelitian

##### 1. Pelaksanaan bimbingan pranikah, pendampingan untuk mencegah *stunting* di Desa Metenggeng

###### a. Pelaksanaan kegiatan:

Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan pendampingan pada calon pengantin dimulai setidaknya tiga bulan sebelum akad nikah dilakukan. Pendampingan akan dilakukan setiap sebulan sekali, para anggota TPK akan mengunjungi rumah catin sesuai dengan tanggal yang disepakati bersama. Saat pendampingan para catin akan diberikan penyuluhan KIE dengan urutan KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, dan KIE 100 HPK. Selain pemberian informasi, dan edukasi para anggota TPK juga melakukan pemeriksaan secara dini terhadap catin terutama pada calon ibu agar bisa mendeteksi kesiapan hamil yang sehat. Pemeriksaan dini pada catin perempuan sebagai calon ibu diantaranya adalah dengan mengukur tinggi badan, berat badan dan mengukur lingkar lengan. Pengukuran ini sebagai tahap awal dalam pemantauan agar calon ibu berada dalam kondisi yang sehat siap hamil dan mengurangi risiko *stunting* yang diakibatkan ibu hamil mengalami kekurangan

energi kronis (KEK). *"Setiap kali pendampingan catin akan diukur berat badan, tinggi badan dan pita Lila nya..."*<sup>89</sup>

KEK atau kekurangan energi kronis adalah kekurangan energi akibat kurangnya gizi untuk tubuh. KEK disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein. KEK memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan ibu dan janin. Kategori KEK adalah jika berat badan kurang dari 40 kg dan lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm. Ibu yang memiliki lingkar lengan atas kurang dari 23,5 dan beresiko masuk dalam kategori KEK yang mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, risiko komplikasi seperti pendarahan, infeksi, bayi prematur, anemia dan kematian neonatal (kematian bayi yang lahir hidup dalam 28 hari setelah bayi itu dilahirkan).<sup>90</sup>

Mempersiapkan kehamilan yang sehat sangat penting dilakukan agar ibu dan bayi selama keadaan sehat baik selama masa kehamilan, melahirkan dan masa *golden age* pertumbuhan anak. Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan kehamilan mengalami komplikasi dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin. Risiko yang harus dihadapi ketika kurang dalam mempersiapkan kehamilan diantaranya adalah masalah hiperemesis gravidarum kelainan lama kehamilan, kehamilan ektopik, kelainan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, preeklampsia dan eklampsia.<sup>91</sup> Pengetahuan kesehatan dalam mempersiapkan kehamilan sejak dini bagi catin adalah hal yang penting karena selain mengurangi resiko-resiko masalah kesehatan bagi ibu dan bayi pengetahuan mengenai kesehatan juga

---

<sup>89</sup> Bu Lasmi (Kader PKK), Wawancara, Pada Tanggal 14 September 2023.

<sup>90</sup> Linda Marlinda, "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di UPT Puskesmas Bojonegara Tahun 2022," *Sentri Jurnal Riset Ilmiah* 2, No.6 (2023): 1918.

<sup>91</sup> Yuni Handayani, Ririn Handayani, "Implementation Of Pre-Marital Check Up In Catin Couples As A Healthy Preconception And Preparation Effort," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2023).

berpengaruh pada sikap, perilaku, gaya hidup, pola makan menjadi terjaga.

*Sangat penting pengetahuan mengenai pencegahan stunting ini. Edukasi catin terkait KIE-KIE seperti KIE kesehatan reproduksi, gizi, dan 1000 HPK. Kan didalamnya banyak informasi yang membuat calon ibu memperhatikan perilaku hidup sehat supaya anaknya sehat kalo lahir nanti. Biasanya sedikit catin yang tau kalau sebelum hamil catin juga sudah harus mempersiapkan fase kehamilan biasanya hanya mengetahui pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilannya saja.<sup>92</sup>*

Senada dengan pernyataan diatas kurangnya pengetahuan saat mempersiapkan dan menjalani fase kehamilan akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin terutama pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang pemenuhan gizi yang buruk dapat berdampak meningkatnya resiko terjadinya masalah kesehatan seperti KEK, anemia, dll. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin diadakan penyuluhan dengan dibentuknya tim pendamping di desa Metenggeng.

Sebelum anggota TPK melakukan pendampingan, terlebih dulu diberikan pembekalan materi-materi penyuluhan program pendampingan seperti KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, KIE 100 HPK dan aplikasi ELSIMIL oleh pihak instansi terkait seperti dari puskesmas di kantor Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOSDALDUKKB3A).

*...Sebelumnya kumpul dulu di kantor KB dan diberi pembekalan materi tentang KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, KIE 1000 HPK, KIE pasca melahirkan, KIE asi eksklusif dan adanya aplikasi ELSIMIL. Baru selanjutnya dijalankan program pendampingan dan apa yang disampaikan oleh pihak puskesmas kita teruskan.<sup>93</sup>*

<sup>92</sup> Bu Dian (Bidan), Wawancara, Pada 14 September 2023

<sup>93</sup> Bu Resmiyati (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

Berdasarkan narasumber materi materi pembekalan (KIE kesehatan reproduksi, gizi dan 1000 HPK) disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

b. Materi pelaksanaan bimbingan pranikah

Pengetahuan merupakan hal yang penting karena berpengaruh pada pola pikir seseorang terhadap masalah kesehatan. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan menambah wawasan terutama bagi para calon pengantin. Pelaksanaan layanan bimbingan pranikah dalam bentuk pendampingan diharapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan guna mencegah *stunting*. Pemberian informasi ini diberikan oleh tim pendamping keluarga yang terdiri dari bidan, pendamping bidan, kader kesehatan dan anggota PKK. Proses pendampingan biasanya meliputi (1) identifikasi awal risiko melahirkan *stunting*, (2) edukasi pencegahan melahirkan anak *stunting*, (3) memberikan informasi aplikasi ELSIMIL, (4) memberikan informasi KB dan pentingnya 1000 HPK, (5) memastikan catin yang belum siap untuk hamil untuk menunda terlebih dahulu dengan alat kontrasepsi, (6) memantau perkembangan catin dalam mempersiapkan kehamilan dengan mencatat dan melaporkan hasil dari pelaksanaan pendampingan catin.

*...Catin akan ditimbang berat badan, tinggi badan dan diukur pita lilanya, terus ya itu diberikan pemahaman terkait KIE yang dibawakan, kalo catin biasanya KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, dan KIE 1000 HPK. kalo yang hamil ditambah ada materi KIE pasca melahirkan, sama KIE asi eksklusif terus biasanya diingatkan penggunaan aplikasi ELSIMIL nya suruh download kalo yang belum download.*<sup>94</sup>

Layanan pendampingan ini memberikan informasi yang mendalam tentang pencegahan *stunting* dengan memberikan edukasi terkait

---

<sup>94</sup> Bu Winarni (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

kesehatan reproduksi, kecukupan gizi, dan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, persiapan kehamilan, penyakit yang perlu diwaspadai. Pendampingan ini juga sebagai langkah awal skrining kesehatan terhadap calon pengantin agar siap menghadapi kehamilan sehat dan terhindar dari kondisi tertentu seperti anemia, kekurangan energi akibat kekurangan gizi dan hipertensi pada calon pengantin.

Untuk melahirkan anak yang sehat dan ibu selamat perlu tindakan pencegahan hal hal yang tidak diinginkan, salah satunya adalah dengan dimulai dari hulu adanya persiapan kehamilan dimulai dari usia dewasa muda. Yang maksud disini adalah intervensi kesehatan tidak hanya dimulai dari saat masa kehamilan tapi juga sudah harus dilakukan sebelum hamil yaitu calon pengantin dengan pemberian komunikasi informasi dan edukasi. Materi materi yang digunakan dalam pendampingan kepada calon pengantin diantaranya adalah:

- 1) KIE kesehatan reproduksi

Dalam hal ini tim pendamping keluarga (TPK) memberikan informasi dan pemahaman terkait dengan kesehatan reproduksi pada catin. Persiapan yang matang membantu catin dalam menjaga kesehatan reproduksi. Informasi kesehatan reproduksi yang diberikan pada catin diantaranya adalah gambaran ketika hamil, merencanakan jarak kelahiran pada anak dengan KB, sosialisasi penyakit menular seksual, resiko komplikasi dalam kehamilan dan persalinan seperti keguguran, pendarahan dll.<sup>95</sup>

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh anggota tim pendamping keluarga (TPK) pemberian materi KIE mengenai kesehatan reproduksi diantaranya adalah berkenaan dengan

---

<sup>95</sup> Dian Isti Angraini, Efrida Warganegara, Ety Apriliana, Novita Carolia, Merry Indah Sari, Efriyani Imantika, "Model "Pin Senja" (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sri 9*, No 6 (2022): 14.

sosialisasi mengenai KB dengan tujuan mengurangi resiko bahaya yang diakibatkan karena jarak lahir yang terlalu dekat, gambaran kehamilan, dan pasca salin. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya *stunting* dan ibu sudah mempersiapkan kehamilan, ibu dan bayi yang sehat. Persiapan awal sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting* agar perilaku sudah terbentuk dan dapat dilakukan sebagai sebuah kebiasaan perilaku sehat setelah masa hamil, melahirkan, bayi, dan balita sehat terhindar dari kondisi *stunting*.

## 2) KIE gizi

KIE gizi adalah penyampaian pesan gizi seimbang pada masyarakat dalam rangka mencegah timbulnya masalah gizi pada keluarga. Penyuluhan pendidikan mengenai gizi keluarga diantaranya adalah tentang pentingnya keragaman makanan sehari-hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan. Makanan yang seimbang adalah makanan yang mengandung gizi meliputi protein, vitamin, mineral, energi dengan porsi setiap makanan seimbang dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan. Pesan gizi seimbang yang diperlukan oleh ibu hamil diantaranya adalah (1) membiasakan memakan makanan yang beragam dan bergizi agar janin yang didalam kandungan tercukupi kebutuhan perkembangannya. Zat gizi yang diperlukan diantaranya adalah zat besi asam folat, zink, iodium dan juga kalsium. (2) mengurangi memakan makanan yang memiliki kadar gula yang tinggi untuk menghindari ibu hamil menderita darah tinggi yang beresiko pada kematian janin. (3) memperbanyak minum

air putih. (4) dan mengurangi minuman berkafein tinggi seperti kopi.<sup>96</sup>

Catin harus mempunyai status gizi yang baik sebelum menjalani proses kehamilan dan sudah mulai membiasakan memakan makanan beragam yang memiliki gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh dengan teratur.

### 3) KIE 1000 hari pertama kehidupan (HPK)

Masa 1000 hari pertama kehidupan adalah masa-masa yang penting bagi kehidupan kedepannya. Di masa ini gizi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dibutuhkan. Di masa 1000 HPK ini nutrisi yang diperoleh oleh janin selama masa kandungan dan ASI akan memiliki jangka panjang yang berdampak pada imunitas, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas di masa mendatang. Dengan tercukupinya kebutuhan gizi selama masa kehamilan sampai dengan masa kanak-kanaknya dapat menghindarkan dari masalah kesehatan terutama *stunting*. Keadaan *stunting* atau masalah gizi yang kronis terjadi selama periode panjang dapat disebabkan dari kondisi ibu hamil atau dimasa janin, di masa balita dan dapat juga dikarenakan terkena infeksi penyakit selama periode bayi sampai balita. Untuk ini penting bagi catin sebelum hamil diharapkan mempersiapkannya terlebih dahulu dengan baik.<sup>97</sup>

#### c. Metode pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin muslim di Desa Metenggeng

Metode menurut KBBI adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk menjalankan atau melaksanakan pekerjaan agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, cara bekerja yang

<sup>96</sup> Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Gizi Seimbang, ". *Dirjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), 12-26.

<sup>97</sup> Ulfa Husna Dhira, Rulia Meilina, Sahbainur Rezeki, "Sosialisasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Cegah Stunting Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)* 4, No. 2 (2022): 161.



sistematis untuk memudahkan kegiatan dan pelaksanaan dari tujuan yang dituju.<sup>98</sup> Agar lebih efektif dan catin mampu menerima materi mengenai pencegahan *stunting* bimbingan pranikah disampaikan dengan metode ceramah, dan diskusi tanya jawab.

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi-materi bimbingan pranikah kepada catin dengan cara disampaikan secara lisan, pembimbing akan secara langsung menjelaskan materi-materi pendampingan secara langsung.<sup>99</sup>

Bimbingan pranikah yang dilakukan oleh para tim pendamping keluarga di Desa Metenggeng salah satunya adalah dengan metode ceramah secara langsung dengan catin dengan harapan akan lebih mudah dipahami materi yang diberikan.

*"...ya biasanya si dikasih tau secara langsung ke catinnya terus nanti dijelaskan materi KIE apa sing dibawakan di waktu itu misal Minggu pertama kan biasane materi yang kesehatan reproduksi begitupun pertemuan sing berikute nanti, jadi ya langsung aja dikasih tau materine disampaikan gitu..."<sup>100</sup>*

#### 2) Metode diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi dan tanya jawab adakah metode yang dipakai untuk mengetahui pemahaman terkait dengan materi yang telah diberikan oleh tim TPK pada catin. Tujuan dari metode ini juga agar bimbingan berjalan lancar dan catin dapat aktif bertanya terkait materi yang dibawakan.<sup>101</sup> Catin dapat

<sup>98</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *ACIET Annual Conference On Islamic Education And Thought* 1, No. 1 (2020): 107.

<sup>99</sup> Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No.02 (2019): 333.

<sup>100</sup> Bu Sulasmi (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

<sup>101</sup> Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No.02 (2019): 333-334.

bertanya seputar persiapan kehamilan, kesehatan reproduksi, gizi, 1000 HPK dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Diharapkan dengan menggunakan metode tanya jawab ini catin aktif dalam bimbingan pranikah yang dilakukan.

*"...nanti selanjute biasane di pancing ditanya gitu misal masih ada yang belum jelas, ya intine diajak ngobrol catinnya supaya ngga saya saja yang ngomong jadi catinnya juga bisa tanya tanya. Malah kadang biasane si mengalir aja gitu kadang juga ngga cuma seputar materi yang disampaikan li ada juga pertanyaan yang ngga terkait materi gitu, intinya nanti ngobrolnya dua arah."<sup>102</sup>*

## 2. Analisis hasil bimbingan pranikah calon pengantin (catin) muslim di Desa Metenggeng untuk mencegah *stunting*

Bimbingan pranikah adalah kegiatan pemberian bekal pengetahuan bagi pasangan calon pengantin sebelum pernikahan. Pengetahuan itu berupa gambaran kehidupan rumah tangga kedepannya, biasanya pengetahuan itu meliputi aspek kesiapan mental, aspek kesiapan ekonomi, aspek agama dan aspek kesehatan.<sup>103</sup> Program pendampingan yang diberikan kepada catin lebih merujuk pada pemberian layanan informasi dalam aspek kesehatan. Informasi aspek kesehatan yang disampaikan adalah berupa pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi, kecukupan gizi, dan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan janin yang berada di dalam kandungan. Selain itu informasi mengenai pentingnya pengetahuan dalam aspek kesehatan pada calon pengantin bertujuan untuk mendeteksi dengan dini dan mencegah faktor faktor penyebab *stunting* yang dapat mempengaruhi kesehatan pada ibu dan bayinya selama masa kehamilan, pasca melahirkan dan balita.

<sup>102</sup> Bu Sulasmi (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

<sup>103</sup> Winny Kirana Hasanah, Hadi Pratomo, Fitri latipatul ashor, Ela Mulyana, Siti jumhati, Shelly Maya Iova, "analisis pelaksanaan edukasi pranikah terkait kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin muslim (narrative literature review)," *jurnal kesehatan masyarakat* 10, no. 2 (2022): 54.

*"Sangat penting pengetahuan mengenai pencegahan stunting ini. Edukasi catin terkait KIE-KIE seperti KIE kesehatan reproduksi, gizi, dan 100 HPK..."<sup>104</sup>*

a. Proses pendampingan catin

Proses pendampingan dimulai setidaknya 3 bulan sebelum pernikahan berlangsung. Anggota TPK akan mendapatkan informasi mengenai siapa saja yang akan melangsungkan pernikahan dari pembantu pegawai pencatat nikah atau (P3N), informasi akan diberikan melalui pesan WhatsApp dan diteruskan dengan pendampingan yang dilakukan ke rumah calon pengantin. Saat proses pendampingan catin TPK akan melakukan skrining awal dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan juga mengukur lingkaran lengan (pita Lila) dari catin perempuan, dilanjutkan dengan pemberian informasi mengenai KIE yang dijadwalkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan catin, dalam satu kali pendampingan kurang lebih dibutuhkan waktu selama 30 menit. Hasil dari pendampingan itu akan direkam atau direkap melalui lembar visum yang disediakan yang selanjutnya akan di setorkan lewat aplikasi ELSIMIL yang di akses khusus oleh anggota TPK. Seperti yang diungkap oleh para anggota PKK yang menjadi tim TPK yang mengatakan bahwa:

*Biasanya nanti ada komunikasi antara petugas P3N dengan saya atau tim TPK lainnya terkait siapa saja yang mendaftarkan pernikahan di KUA. Kemudian akan ditindak lanjuti dengan menginformasikan ke anggota TPK yang berada di domisili catin tersebut. Terus nanti dibagi lembar blangko visum untuk mencatat kegiatan pendampingan yang memuat kondisi kesehatan catin. Lama waktu kegiatan catin di satu kali pendampingan kurang lebih ya sekitar 30 menit lah tergantung situasi juga kita menyesuaikan saja.<sup>105</sup>*

*...informasi didapat dari pak Suhadi selaku P3N mba itu yang membantu mencatat pernikahan kan biasanya di setiap*

<sup>104</sup> Bu Dian (Bidan), Wawancara, Pada 14 September 2023.

<sup>105</sup> Bu Resmiyati (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023

*desa ada terus biasanya nanti dikirim lewat wa terus nanti di share di grup catinnya itu ikut daerah mana baru deh nanti tim TPK yang kebagian mendampingi di wilayah itu turun tangan mendampingi. Terus nanti lanjut nimbang berat badan sama pita Lila terus abis itu dikasih materi lah nanti hasil timbangan itu nanti di data ditulis di blangko visum yang udah dikasih neng PLKB apa bidan nek ora ya neng pendamping bidane. Biasane (biasanya) sekitar berapa ya ngga pernah ngitung tapi cokadang (terkadang) ya sejam (satu jam) lah kayane (kemungkinan). Soale (soalnya) kadang (terkadang) dari jam 9 nan sampai sa 10 an.<sup>106</sup>*

*Nanti dapat kabar di grup terus dapet catin yang akan didampingi, terus kalo pendampingan bawa timbangan buat nimbang berat badan catin sama alat sing nggi ngukur itu, meteran nggo (buat) ngukur tinggi badan kambi lengan catine. Sekali pendampingan berapa ya lamane, ngga tentu tapi ngga memakan waktu yang lama serampunge (seselesanya) kira-kira ya ada 30 apa 45 menitan lah.<sup>107</sup>*

b. Hasil pendampingan calon pengantin muslim dalam mencegah stunting

1) Persepsi terhadap kerentanan dalam upaya mencegah *stunting*

Persepsi kerentanan adalah konstruk yang dirasakan oleh individu yang berkaitan dengan pemahaman tentang kondisi resiko sebuah penyakit yang dalam hal ini adalah kasus *stunting* pada bayi atau balita. Seorang individu akan berusaha untuk melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko berbahaya dn memulai tindakan perilaku sehat di kehidupan sehari-hari.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa catin mengetahui adanya bahaya atau risiko *stunting* bagi anak setelah dilakukannya pendampingan. Sedikit yang tahu mengenai risiko *stunting* sebelum pendampingan,

<sup>106</sup> Bu Sulasmi (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

<sup>107</sup> Bu Winarni (PKK), Wawancara, Pada 14 September 2023.

<sup>108</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

biasanya hanya mengetahui *stunting* adalah bayi pendek tanpa mengetahui resiko jangka panjang, dan pencegahan *stunting* dilakukan sebelum menikah dan hamil.

*Tau, stunting yang anak kerdil apa ya, yang pendek karena kekurangan gizi. Kalau resikonya kalo nggak salah ya, resikonya ya anaknya tumbuh lebih pendek dari anak lain terus juga bisa jadi korban bully ngga si, soalnya kan anaknya lebih pendek jadi bisa jadi sasaran bully kalo pendek. Terus juga kalo ngga salah katane kalo anak stunting nanti jadi lambat belajare (belajarnya), terus apalagi ya lupa intine ya jangan sampe anake kekurangan gizi sing buat pertumbuhane (pertumbuhannya) kurang.<sup>109</sup>*

Selaras dengan pendapat diatas menurut catin TS juga berpendapat bahwa:

*...setaune (setau aku) ya resiko anak stunting ke tumbuh kembang anaknya jadi lebih lambat dari anak anak seumurannya, terus juga kalo anak stunting itu kecerdasan anaknya jadi berkurang karena tumbuh kembang yang tidak maksimal gitu.<sup>110</sup>*

Dan ada pula catin TF yang berpendapat bahwa:

*...resiko stunting pada anak berbahaya untuk anak dimasa mendatang, kalo ngga salah ya mba pernah denger apa baca gitu kalo stunting selain anak jadi pendek dan kepintarannya kurang juga ada resiko mudah terserang sakit.<sup>111</sup>*

Pengetahuan calon ibu mengenai pemahaman terhadap kerentanan terhadap *stunting* menyebabkan catin melakukan tindakan pencegahan.

## 2) Persepsi keseriusan dalam upaya mencegah *stunting*

Persepsi keseriusan adalah perasaan individu terhadap penyakit untuk mencegahnya. Biasanya persepsi keseriusan berupa kegiatan evaluasi terhadap konsekuensi medis. Seseorang yang merasakan persepsi keseriusan cenderung

<sup>109</sup> SS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>110</sup> TS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023

<sup>111</sup> TF (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023

akan melakukan perilaku sehat untuk mencegah terjadinya penyakit akibat dari perasaan terancam akan bahaya.<sup>112</sup>

Para catin setelah yang telah mendapatkan pendamping merasa harus melakukan pencegahan sejak dini sebelum proses kehamilan dan juga mempersiapkan sebaik mungkin kondisi kesehatan agar anak tidak mengalami kekurangan gizi kronis atau *stunting* seperti pendapat dari beberapa catin diantaranya adalah SS, TS, dan TF yang mengatakan bahwa:

*Bagi anak stunting ini bahaya yang kaya tadi kan buat masa depan anake nanti mbokan (mungkin) jadi korban bully pas sekolah karena cebol, boncel, pendek ya yang kaya gitu lah. Terus ya anak kekurangan gizi kan nanti jadi ketinggalan pertumbuhane (pertumbuhannya) jadi kasian anaknya semisal berbeda dari temen-temennya.<sup>113</sup>*

*"...stunting menyebabkan itu mbok kecerdasane jadi kurang dibanding anak anak yang seumuran.<sup>114</sup>*

*"...stunting bahaya buat anak karena juga mengancam kesehatan anak."<sup>115</sup>*

### 3) Persepsi keuntungan dalam upaya mencegah *stunting*

Persepsi keuntungan adalah dorongan untuk seseorang agar melakukan perubahan perilaku sehat yang dapat mencegah terjadinya penyakit karena seseorang tersebut mempercayai bahwa penyakit tersebut dapat menimbulkan keseriusan yang membahayakan.<sup>116</sup>

Catin yang telah melakukan pendampingan mempercayai dan melakukan pencegahan sejak dini dan mempersiapkan

<sup>112</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

<sup>113</sup> SS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>114</sup> TS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>115</sup> TF (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>116</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

kehamilan yang sehat seperti melakukan perbaikan gizi agar berat badan dan lingkar lengan memenuhi syarat untuk mengandung janin dan berusaha untuk belajar menjaga kesehatan ibu hamil dan bayi yang ada didalam kandungannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan makan makanan yang bergam dari segi gizi seperti memakan sayuran, buah dan juga memperbanyak minum air putih atau juga dengan meminum susu sebagai mempersiapkan kehamilan setelah menikah.

Seperti yang diungkapkan oleh calon pengantin bahwa:

*Ya dengan memakan makanan yang bergizi si kaya makan buah, sayur sama kadang makan daging, terus juga untuk menambah berat badan saya disuruh menaikkan berat badan jadi ya sering ngemil supaya lingkar lengan ngga terlalu kecil lagi.<sup>117</sup>*

*Biasanya di perbanyak makan makanan yang bergizi terus juga saya berusaha makan sayuran soalnya saya ngga suka sayur hanya beberapa sayur sing bisa dimakan kaya sayur kangkung sama daun singkong saja kalo yang lain kurang suka. Kan bosan kalo tiap hari itu itu terus jadi mau ngga mau ya jarang makan sayur.<sup>118</sup>*

*"Karena katane pita lilanya masih kurang jadi disuruh nambah berat badan supaya aman kalo nanti sudah hamil."<sup>119</sup>*

#### 4) Persepsi hambatan dalam upaya mencegah *stunting*

Persepsi hambatan adalah apabila seorang individu mengalami atau merasakan hambatan dalam pengambilan tindakan ketika melakukan upaya pencegahan.<sup>120</sup> Dari hasil wawancara ditemukan hambatan yang dihadapi oleh catin saat

<sup>117</sup> SS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>118</sup> TS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>119</sup> TF (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023

<sup>120</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

berupaya melakukan perilaku pencegahan adalah susah memakan makanan sehat dan bergizi seperti memakan sayur-sayuran karena tidak suka, terkadang lupa untuk makan bisa satu hari hanya satu kali karena kebiasaan, kendala ekonomi karena penghasilan yang tidak menentu sehingga pemenuhan gizi yang berupa keanekaragaman makan kurang terpenuhi dan tidak suka memakan obat atau tablet yang diberikan sebagai tablet penambah darah atau vitamin.

*...ngga bisa makan obat atau vitamin yang bentuknya kaya obat kan kadang dikasih vitamin yang asam folat apa ya sama ada tablet penambah darah pas kalo lagi haid suruh diminum tapi gimana ya emang ngga bisa jadi ya gitu ngga dimakan.<sup>121</sup>*

*"...berusaha makan sayuran soalnya saya ngga suka sayur hanya beberapa sayur sing bisa dimakan..."<sup>122</sup>*

*"...kadang suka lupa makan mba soale udah biasa gitu padahal lagi disuruh tambah berat badane supaya pas hamil pita lilanya ngga kurang lagi."<sup>123</sup>*

##### 5) Pencetus tindakan dalam upaya mencegah *stunting*

Pencetus tindakan atau *cues to action* adalah tindakan dilakukan akibat pengaruh sesuatu yang membuat individu tersebut melakukan tindakan perilaku sehat untuk mencegah adanya penyakit yang dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu akibat suatu faktor baik itu faktor internal maupun eksternal dalam upaya mencegah *stunting*.<sup>124</sup> Dalam pendampingan ini catin merasa harus melakukan pencegahan dimulai dari sebelum menikah dan sebelum kehamilan agar anaknya tidak memiliki resiko

<sup>121</sup> SS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>122</sup> TS (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>123</sup> TF (Catin), Wawancara, Pada 30 September 2023.

<sup>124</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

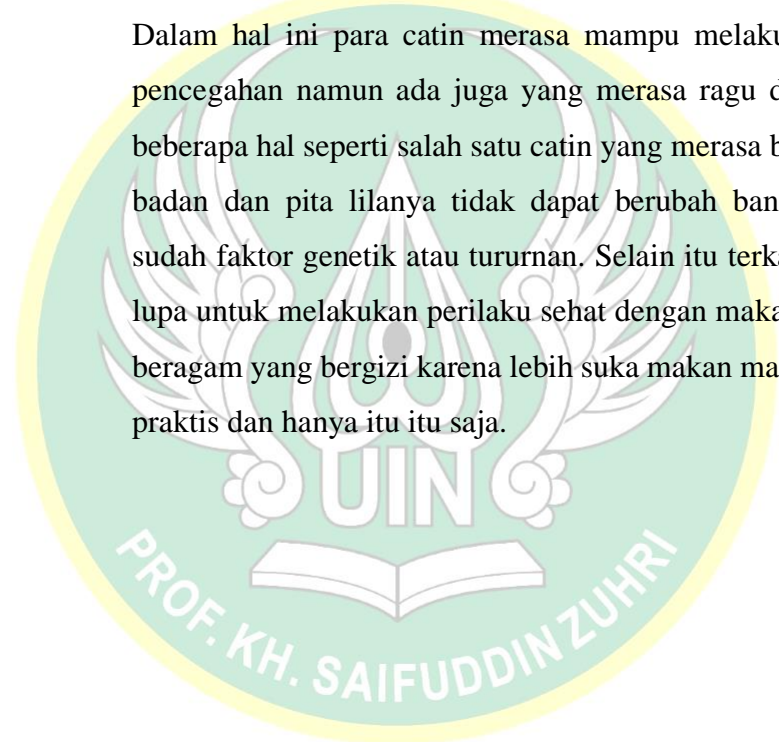


*stunting* salah satunya adalah dengan berusaha menaikkan berat badan akibat berat badan yang kurang atau pita lila yang masih kurang dalam kategori hamil yang sehat.

6) Penilaian diri dalam upaya mencegah *stunting*

Penilaian diri atau *self-efficacy* adalah perasaan yakin yang dirasakan oleh seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam upaya melakukan perilaku pencegahan dan mampu melewati hambatan yang dihadapi dalam upaya tersebut.<sup>125</sup>

Dalam hal ini para catin mampu melakukan upaya pencegahan namun ada juga yang merasa ragu dikarenakan beberapa hal seperti salah satu catin yang merasa bahwa berat badan dan pita lilanya tidak dapat berubah banyak karena sudah faktor genetik atau turunan. Selain itu terkadang catin lupa untuk melakukan perilaku sehat dengan makan makanan beragam yang bergizi karena lebih suka makan makanan yang praktis dan hanya itu itu saja.



---

<sup>125</sup> Siti Salmah Wiza, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Dan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021" (PhD., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 31-32.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan hasil analisis dari data yang ditemukan penulis pada penelitian yang dilakukan bahwa bentuk bimbingan pranikah yang dilakukan untuk mencegah *stunting* di Desa Metenggeng adalah dengan menjalankan program pendampingan pada calon pengantin. Dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah dalam mencegah *stunting* oleh PKK di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan bimbingan pranikah untuk mencegah *stunting* di Desa Metenggeng yaitu : (a) Bimbingan pranikah yang diberikan kepada catin (calon pengantin) di desa Metenggeng dilakukan oleh bidan, tim penggerak PKK Desa dan kader kesehatan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan bekal keilmuan serta informasi yang diperlukan dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Materi yang diberikan kepada catin diantaranya adalah KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kesehatan reproduksi, KIE gizi dan KIE 1000 HPK dilanjutkan dengan tahap awal skrining pada catin seperti menimbang berat badan dan mengukur pita Lila. Catin yang mendapatkan pendampingan adalah catin yang telah mendaftarkan diri segera menikah di KUA dan akan dilakukan pendampingan 3 bulan sebelum hari pernikahan. (b) pelaksanaan pendampingan ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting* dan meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga.
2. Hasil bimbingan pranikah dalam mencegah *stunting* dengan program pendampingan di Desa Metenggeng diantaranya yaitu calon pengantin yang telah mendapatkan pendampingan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keyakinan terkait bahaya *stunting* pada anak dan mulai melakukan pencegahan *stunting* dengan mulai memakan makanan yang bergizi lebih banyak seperti sayur dan buah, berusaha

meningkatkan berat badan dan mencari informasi terkait *stunting* untuk menambah informasi.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi bimbingan pranikah untuk mencegah *stunting* oleh PKK di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah:

1. Bagi tim pendamping keluarga (TPK): diharapkan nantinya pendampingan juga dilakukan terhadap calon pengantin laki-laki juga agar pasangan calon pengantin dapat bahu membahu dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat mencegah *stunting* dan bersama-sama membangun keluarga yang sehat.
2. Bagi calon pengantin: diharapkan lebih disiplin lagi dalam upaya mencegah *stunting* yang dalam hal ini melakukan tindakan pencegahan seperti mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi, mendownload aplikasi ELSIMIL di play store dan mengikuti arahan dari pendamping keluarga.
3. Bagi warga masyarakat Desa Metenggeng: diharapkan dengan adanya program pendampingan ini masyarakat ikut membantu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan sehat baik untuk keluarganya sendiri maupun lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat mengkaji dengan lebih luas, mendalam dengan banyak sumber objek yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat melakukan penelitian.

## C. Kata Penutup

Dengan segala puji syukur yang dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaat darinya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang judul "Bimbingan Pranikah Untuk

Muslim Dalam Mencegah *Stunting* Oleh PKK Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga" dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian yang dibuat. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Namun, besar harapan jika skripsi ini dapat memberikan sumbangsih ilmu dan memiliki manfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, And M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifai. "Pengantar metodologi penelitian." (2021) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>
- Amelia, Nida. "Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Di KUA Cileunyi," *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 1 (2020): 41-58.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jawa Barat, Cet. I, 2018.
- Angraini, Dian Isti, Et Al. "Model "Pin Senja"(Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya* 9.1 (2022): 13-20.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Penerbit: CV Budi Utami, 2019.
- Anwar, Saiful, Eko Winarti, and Sunardi Sunardi. "Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11.1 (2022): 88-94.
- Asnawati, Asnawati, Ibrahim Bafadhol, And Ade Wahidin. "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4.01 (2019): 85-98.
- Auliya, Nur Hikmatul, Et Al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Bisri, M. Kholil. *Implementasi strategi pembelajaran contextual teaching and learning dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Kab Tangerang SMA Negeri 15 Kab Tangerang dan SMA Negeri 18 Kab Tangerang*". Diss. Universitas Islam Negeri Serang Banten, 2019.
- Budiastutik, Indah, Muhammad Zen Rahfiludin. "Faktor Resiko Stunting Pada Anak Di Negara Berkembang *Risk Factors Of Child Stunting In Developing Countries*", *Amerta Nutrition* 3, no. 3 (2019): 123.
- Devianti, Rika, Raja Rahima. "Konseling Pra-Nikah Menuju Keluarga Samara," *Educational Guidance And Counseling Development* 4, no. 2 (2021) 73-79.
- Dhirah, Ulfa Husna, Rulia Meilina, And Sahbainur Rezeki. "Sosialisasi 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan) Cegah Stunting Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh

- Besar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)* 4.2 (2022): 160-162.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.
- Fifi, Yuliagus. *Gambaran Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Melalui Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) Di Kecamatan Kinali*. Diss. Universitas Perintis Indonesia, 2019.
- Fiqri, Muhammad. *Implementasi program bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin dalam upaya meminimalisir angka perceraian (studi kasus di Kantor Urusan Agama Kec. Mojo Kab. Kediri)*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2022.
- Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. 152
- Fitriani, Apriadi, And Ofi Hidayat. "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan Di Desa Sepukur Kecamatan Lantung." *Kaganga Komunika: Journal Of Communication Science* 3.1 (2021): 94-102.
- Google, "Prevalensi Stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24% diakses" pada 18 Maret, 2023. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>
- Google, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) Bijak, Kebijakan" diakses pada 12 juli, 2023, <https://kbbi.web.id/bijak>
- Google, "Pemkab Purbalingga Targetkan Penurunan Stunting Di bawah 14 Persen" diakses pada 18 Maret, 2023, <https://www.purbalinggakab.go.id/info/pemkab-purbalingga-targetkan-penurunan-stunting-di-bawah-14-persen/>
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016) 144-159.
- Hamid, Edy Suandi. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1 (2011) 45-55.
- Handayani, Yuni, And Ririn Handayani. "Implementation Of Pre-Marital Check Up In Catin Couples As A Healthy Preconception And Preparation Effort." *Damarwulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2023): 27-32.
- Haris, Herdianto. *Analisis Perilaku Makan Dalam Keluarga Untuk Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. PhD diss., Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.

- Helmyati, Siti. Atmaka, Dominikus Raditya. Wisnusanti, Setyo Utami. Maria, Wigati. *Stunting : permasalahan dan penanganannya* Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2020.
- Hidayati, Ririn Wahyu. "Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini Stunting Di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul." *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1.2 (2021).
- Himmawan, Didik. Hayati, Nur. "Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu," *Counselia Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).
- Hupunau, Rambu Eri. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- Huraerah, Abu. *Kebijakan Perlindungan Sosial: Teori Dan Aplikasi Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia, 2022.
- Iqbal, Muhammad. *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan*. Penerbit: Gema Insani, 2018.
- Juliati, Liliek. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perilaku Pencegahan Penularan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Berbasis Teori Health Belief Model Di Wilayah Puskesmas Surabaya*. Diss. Universitas Airlangga, 2020.
- Karim, Hamdi Abdul. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1.2 (2020): 321-336.
- Karim, Hamdi Abdul. "Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1.01 (2019): 116-142.
- Kemenkes Ri, Kemenkes Ri. "Pedoman Gizi Seimbang." (2019).
- Khofifah, Siti Noor. *Implementasi Bimbingan Pranikah Oleh Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Memberikan Pembekalan Hidup Berumah Tangga Bagi Pasangan Calon Pengantin di KUA Kaliwungu Kudus Tahun 2020-2021*. Diss. IAIN Kudus, 2022.
- Kudus, Hilyas Hibatullah Abdul. "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam *The Implementation of counseling Guidance in islamic education*," *At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 32, no 1 (2022) 2-11.
- Lestari, Chintia Neza Maulia. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*. Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang, 2018.

- Lestari, Pratiwi Puji. "Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah Dan Menurunkan Stunting Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia." *Madu: Jurnal Kesehatan* 8.2 (2021): 90-95.
- Lubis, Ratu Aini. *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Apoteker yang Berpraktik di Rumah Sakit Tentang Resistensi Antibiotik*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Marlinda, Linda. "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2.6 (2023): 1917-1929.
- Nawiza, Retno Anggraeny, Laurensia Yunita, And Angga Irawan. "Pelaksanaan Pendampingan Catin Untuk Mencegah Stunting Dengan Skrinning Status Gizi Dan Indeks Masa Tubuh (Tagindas)." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 3.3 (2023): 81-95.
- Noviansyah, "Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas." PhD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Nurainun, Yusuf, A. Muri. "Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Nuriannisa, Farah, And Kartika Yuliani. "Implementasi Konsep Health Belief Model Terhadap Asupan Antioksidan Mahasiswa Gizi Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Gizi* 10.1 (2021): 14-22.
- Pinem, Rasta Kurniawati Br. Amini, Nur Rahmah, Nasution, Ina Zainah. "Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).
- Pratama, Rafika Surya Putra, et al. "ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11.1 (2022): 262-270.
- Rewo, Amalia Suci Ramadhan. "Hubungan Pola Asuh Pemberian Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone." Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.
- Rofita, Desi, Et Al. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kramajaya Narmada." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7.2 (2023): 1320-1325.
- Saadah, Nurlailis, And S. Kp. *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka, 2020.



- Saputri, Rini Archda. Tumangger, Jeki” Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia,” *Political Issues Jurusan Ilmi Politik Universitas Bangka Belitung* 1, no. 1 (2019) 3-10.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Sinaga, Tiurma, Et Al. "Konsumsi Buah Dan Sayur Siswa Sd Penerima Program Gizi Anak Sekolah Di Cianjur." *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 17.2 (2019).
- Srg, Muhammad Rezeki Firmansyah. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Mencegah Stunting Pada Balita Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.” PhD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.
- Subekti, Sri, Andini, R., Lestari, S. P., & Sukaryo, S. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 2.02 (2022): 29-35.
- Sumantri, Sumantri, Rahmat Rahmat, And Ari Dermawan. "Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Aplikasi Elsimil Bagi Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 11108-11117.
- Sumardilah, Dewi Sri, and Antun Rahmadi. "Risiko stunting anak baduta (7-24 bulan)." *Jurnal Kesehatan* 10.1 (2019): 93-104.
- Suryanto, Totok Agus. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar*. Penerbit Adab, 2021.
- Sutarto, Mayasari D., and R. Indriyani. "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Unila Lampung." *J Agromedicine* 5.1 (2018).
- Suyuti, Muh Hikamudin. *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*. Penerbit Lakeisha, 2021.
- Vinci, Alfi Sina, Adang Bachtiar, and Isidora Galuh Parahita. "Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review." *Jurnal Endurance* 7.1 (2022): 66-73.
- Wiliyanarti, Pipit Festi. *Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara “Pendekatan Health Belief Model “*. Umsurabaya Publishing, 2021.
- Winarni, Aris Toening, And Nova Munif I’tiskom. "Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan." *Public Service And Governance Journal* 4.2 (2023): 150-166.

- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference On Islamic Education And Thought (Aciet)*. Vol. 1. No. 1. 2020.: 105-117.
- Wiza, Siti Salmah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang Pasar dan Pusat Perbelanjaan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES. 2022.
- Zafirahana, Mutia Rahmi. *Kajian Musikalisasi Puisi" Sang Guru" Karya Panji Sakti (Diambil dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad dan Diaransemen oleh Dorry Windhu Sanjaya)*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Panduan Wawancara

Hasil Wawancara Terstruktur

#### A. Ditujukan Kepada Ibu Dian A.Md (Bidan)

##### 1. Apa itu program pendampingan keluarga dan tujuan dari program tersebut?

Jawab: Program TPK ini itu program yang bertujuan untuk mencegah anak *stunting* jadi persiapan dan untuk mengatasi masalah *stunting* ini dimulai dari awal dan sejak dini sebelum si calon ibunya hamil. Soale kan sekarang kalo hamil itu misal harus memenuhi kriteria yang ditetapkan gitu sii mba, misal eee kaya berat badan tidak boleh kurang dari 40 kg terus kaya pita lilane ngga boleh kurang dari 23,5 cm. Walaupun kurang 5 cm tetep nantine bakal di tritmen secara khusus kaya kae, ya mandan beda lah kambi sing BB kambi pita lilane mencukupi. Program pendampingan ini itu jumlah anggota grup TPK semuanya itu ada 9 terus dibagi jadi 3 kelompok, masing masing ada 3 anggota di dalamnya, grup TPK 1 mendampingi catin-catin yang ada di dusun 1 dan sebagian wilayah dusun 2, grup TPK 2 memegang sebagian wilayah dusun 2 dan dusun 3, terus grup TPK 3 memegang wilayah dusun 4. Grup TPK 3 hanya memegang satu wilayah saja ya karena dusun 4 lebih luas dari dusun 1, 2, 3, makannya posyandu di dusun 4 juga dibagi menjadi 2.

##### 2. Seberapa penting program pendampingan calon pengantin dilakukan?

Jawab: Sangat penting pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* ini. Edukasi catin terkait KIE-KIE seperti KIE kesehatan reproduksi, gizi, dan 100 HPK. Kan didalamnya banyak informasi yang membuat calon ibu memperhatikan perilaku hidup sehat supaya anaknya sehat kalo lahir nanti. Biasanya sedikit catin yang

tau kalau sebelum hamil catin juga sudah harus mempersiapkan fase kehamilan biasanya hanya mengetahui pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilannya saja.

**3. Apakah ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan kesehatan janin, bayi atau balita?**

Jawab: Ada. Kan kalo calon ibu memiliki pengetahuan terkait pencegahan *stunting* bisa melakukan tindakan pencegahan contohnya ya misal tadine belum tau terus jadi tau bahwa kalo kurang BB bisa jadi salah satu resiko anak *stunting* dan beberapa resiko lain yang membahayakan catin ini bisa mengusahakan menaikkan BB-nya dulu sebelum kehamilan.

**4. Resiko apa yang akan dihadapi oleh calon ibu jika berat badan dan lingkar pita lilyanya belum mencapai keadaan ideal untuk hamil?**

Jawab: Resikonya ya anak terlahir dengan berat badan yang kurang, resiko preeklampsia dan eklampsia hiperemesis dan lain-lain.

**5. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum tim TPK melakukan pendampingan pada calon pengantin?**

Jawab: Yang disiapkan sii biasanya bawa alat timbangan, bawa meteran dan blangko visum sama alat tulis.

**6. Berapa waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pendampingan dengan calon pengantin?**

Jawab: Dalam sekali pendampingan gitu, yang dateng ke tempate, ya kira kira sekitar 30 menitan lah

**7. Apa saja yang dilakukan saat proses pendampingan dengan calon pengantin?**

Jawab: Setiap kali pendampingan catin akan diukur berat badan, tinggi badan dan pita Lila nya terus dilanjut itu pemberian materi yang akan dibawakan misal KIE kesehatan reproduksi KIE gizi dan KIE 1000 HPK.

**8. Metode apa yang dipakai saat proses pendampingan calon pengantin dilakukan?**

Jawab: Metodenya yaa emm gitu mengalir aja kaya saya menyampaikan materi yang dibawa terus nanti ditanya udah paham apa belum terus nanti jadinya diobrolin bareng bareng gitu si mba.

**9. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pendampingan calon pengantin ini?**

Jawab: Kendalane ya biasane itu kadang calon pengantine ngga dirumah kalo kunjungan. Kadang kan orang ngga tau ya kadang ada aja harus ini itu kadang juga harus kerja lembur padahal hari libur atau catine punya kesibukan sendiri diluar. Biasane kalo udah kaya gitu nanti catine balik lagi kalu ngga ya tanya tanya lewat wa soale itu sii mba visum yang di blangko harus disini dan kadang itu di kumpulkan di bulan itu.

**B. Ditujukan Kepada Ibu Resmiyati (Anggota PKK)**

**1. Bagaimana awal mula seorang calon pengantin mendapatkan layanan bimbingan program pendampingan calon pengantin dan berapa kira kira waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut?**

Jawab: Biasanya nanti ada komunikasi antara petugas P3N dengan saya atau tim TPK lainnya terkait siapa saja yang mendaftarkan pernikahan di KUA. Kemudian akan ditindak lanjuti dengan menginformasikan ke anggota TPK yang berada di domisili catin tersebut. Terus nanti dibagi lembar blangko visum untuk mencatat kegiatan pendampingan yang memuat kondisi kesehatan catin. Lama waktu kegiatan catin di satu kali pendampingan kurang lebih ya sekitar 30 menit lah tergantung situasi juga kita menyesuaikan saja.

**2. Apa saja yang dilakukan saat proses pendampingan berlangsung dengan calon pengantin?**

Jawab: Prosesnya ya kita nanti nimbang dan ngukur calon pengantinnya terus nanti di catat di blangko visum yang sudah dibawa terus nanti memberikan informasi yang terkait dengan KIE.

**3. Dari mana materi yang diperoleh dalam proses pendampingan yang diberikan kepada calon pengantin?**

Jawab: Materi KIE-KIE gitu diperoleh dari apa itu namane yang dari puskesmas a iya dapat pelatihan dulu. Sebelumnya kumpul dulu di kantor KB dan diberi pembekalan materi tentang KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, KIE 100 HPK, KIE pasca melahirkan, KIE asi eksklusif dan adanya aplikasi ELSIMIL. Baru selanjutnya dijalankan program pendampingan dan apa yang disampaikan oleh pihak puskesmas kita teruskan.

**4. Metode apa yang digunakan selama proses. Pendampingan itu?**

Jawab: metodene ya apa ya biasa kur itu koh mba kaya ya nimbang terus menyampaikan informasi terkait materi-materi terus nanti ya udah ngobrol aja gitu berjalan.

**5. Kendala apa yang dihadapi selama proses pendampingan calon pengantin?**

Jawab: Kendalanya apa ya emm, oh iya itu catin kan sudah dikasih tau yang download aplikasi ELSIMIL tapi pertemuan yang selanjutnya ya catin tetep belum download padahal banyak informasi penting

**C. Ditujukan Kepada Ibu Winarni Dwi. s. (Anggota PKK)**

**1. Bagaimana awal mula seorang calon pengantin mendapatkan layanan bimbingan program pendampingan calon pengantin dan berapa kira kira waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut?**

Jawab: Nanti dapat kabar di grup terus dapet catin yang akan didampingi, terus kalo pendampingan bawa timbangan buat

nimbang berat badan catin sama alat sing nggi ngukur itu, meteran nggo ngukur tinggi badan kambi lengan catine. Sekali pendampingan berapa ya lamane, ngga tentu tapi ngga memakan waktu yang lama serampunge kira-kira ya ada 30 apa 45 menitan lah.

**2. Apa saja yang dilakukan saat proses pendampingan berlangsung dengan calon pengantin?**

Jawab: Yang dilakukan biasanya catin akan ditimbang berat badan, tinggi badan dan diukur pita lilanya, terus ya itu diberikan pemahaman terkait KIE yang dibawakan, kalo catin biasanya KIE kesehatan reproduksi, KIE gizi, dan KIE 100 HPK. kalo yang hamil ditambah ada materi KIE pasca melahirkan, sama KIE asi eksklusif terus biasanya diingatkan penggunaan aplikasi ELSIMIL nya suruh download kalo yang belum download.

**3. Dari mana materi yang diperoleh dalam proses pendampingan yang diberikan kepada calon pengantin?**

Jawab: Dari puskesmas sebelume kan ada pelatihan gitu di kantor KB kecamatan, diberi tau pengetahuan yang akan diberikan ke para catin dan juga cara cara mengisi blangko visum yang diberikan.

**4. Metode apa yang digunakan selama proses. Pendampingan itu?**

Jawab: Metodene apa ya ngga tau mba

**5. Kendala apa yang dihadapi selama proses pendampingan calon pengantin?**

Jawab: Kendala yang dihadapi ngga ada kayane soale masih berjalan sesuai dengan kegiatan program catinnya juga ikut berpartisipasi saat pendampingan.

**D. Ditujukan Kepada Ibu Sulasmi (Anggota PKK)**

**1. Bagaimana awal mula seorang calon pengantin mendapatkan layanan bimbingan program pendampingan calon pengantin**

**dan berapa kira kira waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut?**

Jawab: Awale informasi didapat dari pak Suhadi selaku P3N mba itu yang membantu mencatat pernikahan kan biasanya di setiap desa ada terus biasanya nanti dikirim lewat wa terus nanti di share di grup catinnya itu ikut daerah mana baru deh nanti tim TPK yang kebagian mendampingi di wilayah itu turun tangan mendampingi. Terus nanti lanjut nimbang berat badan sama pita Lila terus abis itu dikasih materi lah nanti hasil timbangan itu nanti di data ditulis di blangko visum yang udah dikasih neng PLKB apa bidan nek ora ya neng pendamping bidane. Biasane sekitar berapa ya ngga pernah ngitung tapi cokedang ya sejam lah kayane. Soale kadang dari jam 9 nan sampai jam 10 an.

**2. Apa saja yang dilakukan saat proses pendampingan berlangsung dengan calon pengantin?**

Jawab: Proses pengukuran pita Lila terus nanti ditimbang lah hasile nanti di isi di blangko visum calon pengantin.

**3. Dari mana materi yang diperoleh dalam proses pendampingan yang diberikan kepada calon pengantin?**

Jawab: Dari pihak puskesmas, terus dari PLKB biasane juga kadang kan ada kumpulan gitu nanti saling ngobrol sama sama TPK ya sharing-sharing lah misal masih ada yang bingung.

**4. Metode apa yang digunakan selama proses. Pendampingan itu?**

Jawab: Metode sing cara pendampingan ne bukan?, ya biasanya si dikasih tau secara langsung ke catinnya terus nanti dijelaskan materi KIE apa sing dibawakan di waktu itu misal Minggu pertama kan biasane materi yang kesehatan reproduksi begitupun pertemuan sing berikute nanti, jadi ya langsung aja dikasih tau materine disampaikan gitu. Terus nanti selanjute biasane di pancing ditanya gitu misal masih ada yang belum jelas, ya intine



diajak ngobrol catinnya supaya ngga saya saja yang ngomong jadi catinnya juga bisa tanya tanya. Malah kadang biasane si mengalir aja gitu kadang juga ngga cuma seputar materi yang disampaikan li ada juga pertanyaan yang ngga terkait materi gitu, intinya nanti ngobrolnya dua arah."

**5. Kendala apa yang dihadapi selama proses pendampingan calon pengantin?**

Jawab: Kendala ya kira kira kayane ini, catine biasane iya iya tok tapi ya langka perkembangane gitu disuruh ya diiyain tok tapi ngga dilakukan.

**E. Ditujukan Kepada SS (calon pengantin)**

**1. Apakah anda mengetahui pemahaman tentang *stunting* dan resiko dari *stunting*?**

Jawab: Tau, *stunting* yang anak kerdil apa ya, yang pendek karena kekurangan gizi. Kalau resikonya kalo nggak salah ya, resikonya ya anaknya tumbuh lebih pendek dari anak lain terus juga bisa jadi korban bully ngga si, soalnya kan anaknya lebih pendek jadi bisa jadi sasaran bully kalo pendek. Terus juga kalo ngga salah katane kalo anak *stunting* nanti jadi lambat belajare, terus apalagi ya lupa intine ya jangan sampe anake kekurangan gizi sing buat pertumbuhane kurang.

**2. Menurut anda apakah penting untuk mengetahui pemahaman terkait resiko *stunting* dan juga pencegahannya?**

Jawab: Penting, ya supaya bisa mencegah *stunting*

**3. Menurut anda seberapa berbahaya *stunting* pada anak-anak?**

Jawab: Bagi anak *stunting* ini bahaya yang kaya tadi kan buat masa depan anake nanti mboka jadi korban bully pas sekolah karena cebol, boncel, pendek ya yang kaya gitu lah. Terus ya anak kekurangan gizi kan nanti jadi ketinggalan pertumbuhane jadi kasian anaknya semisal berbeda dari temen-temennya.

**4. Apa yang sekarang anda lakukan sebagai upaya pencegahan *stunting*?**

Jawab: Ya dengan memakan makanan yang bergizi si kaya makan buah, sayur sama kadang makan daging, terus juga untuk menambah berat badan saya disuruh menaikkan berat badan jadi ya sering ngemil supaya lingkaran lengan ngga terlalu kecil lagi.

**5. Apa hambatan yang dialami selama proses pencegahan *stunting* dilakukan?**

Jawab: apa ya hambatane, o iya ini saya ngga bisa makan obat atau vitamin yang bentuknya kaya obat kan kadang dikasih vitamin yang asam folat apa ya sama ada tablet penambah darah pas kalo lagi haid suruh diminum tapi gimana ya emang ngga bisa jadi ya gitu ngga dimakan.

**6. Apakah anda merasa yakin dapat melakukan pencegahan *stunting* pada anak-anak?**

Jawab: insyaAllah

**7. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pendampingan calon pengantin ini?**

Jawab: Ya bagus jadine kita tau bahaya *stunting*, resiko-resikonya dan pencegahannya

**F. Ditujukan Kepada TS (calon pengantin)**

**1. Apakah anda mengetahui pemahaman tentang *stunting* dan resiko dari *stunting*?**

Jawab: Em apa ya ngga tau. Ya setaune ya resiko anak *stunting* ke tumbuh kembang anaknya jadi lebih lambat dari anak-anak seumurannya, terus juga kalo anak *stunting* itu kecerdasan anaknya jadi berkurang karena tumbuh kembang yang tidak maksimal gitu.

**2. Menurut anda apakah penting untuk mengetahui pemahaman terkait resiko *stunting* dan juga pencegahannya?**

Jawab: Ngga tau tapi kayane si penting.

**3. Menurut anda seberapa berbahayanya *stunting* pada anak-anak?**

**Jawab:** Bahaya dari *stunting* menyebabkan itu mbok kecerdasane jadi kurang dibanding anak anak yang seumuran.

**4. Apa yang sekarang anda lakukan sebagai upaya pencegahan *stunting*?**

**Jawab:** Biasanya di perbanyak makan makanan yang bergizi terus juga saya berusaha makan sayuran soalnya saya ngga suka sayur hanya beberapa sayur sing bisa dimakan kaya sayur kangkung sama daun singkong saja kalo yang lain kurang suka. Kan bosen kalo tiap hari itu itu terus jadi mau ngga mau ya jarang makan sayur.

**5. Apa hambatan yang dialami selama proses pencegahan *stunting* dilakukan?**

**Jawab:** Hambatane ya apa ya, paling males makan sayur jadine berusaha makan sayuran soalnya saya ngga suka sayur hanya beberapa sayur sing bisa dimakan kaya sayur kangkung sama daun singkong.

**6. Apakah anda merasa yakin dapat melakukan pencegahan *stunting* pada anak-anak?**

**Jawab:** ya Inshaallah

**7. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pendampingan calon pengantin ini?**

**Jawab:** Bagus

**G. Ditujukan Kepada TF (calon pengantin)**

**1. Apakah anda mengetahui pemahaman tentang *stunting* dan resiko dari *stunting*?**

**Jawab:** Pemahamannya, resiko *stunting* pada anak berbahaya untuk anak dimasa mendatang, kalo ngga salah ya mba pernah denger apa

baca gitu kalo stunting selain anak jadi pendek dan kepintarannya kurang juga ada resiko mudah terserang sakit.

**2. Menurut anda apakah penting untuk mengetahui pemahaman terkait resiko *stunting* dan juga pencegahannya?**

Jawab: Penting supaya bisa melakukan pencegahannya

**3. Menurut anda seberapa berbahayanya *stunting* pada anak-anak?**

Jawab: Resiko stunting bahaya buat anak karena juga mengancam kesehatan anak.

**4. Apa yang sekarang anda lakukan sebagai upaya pencegahan *stunting*?**

Jawab: Karena katane pita lilanya masih kurang jadi disuruh nambah berat badan supaya aman kalo nanti sudah hamil.

**5. Apa hambatan yang dialami selama proses pencegahan *stunting* dilakukan?**

Jawab: Biasane kadang suka lupa makan mba soale udah biasa gitu padahal lagi disuruh tambah berat badane supaya pas hamil pita lilanya ngga kurang lagi.

**6. Apakah anda merasa yakin dapat melakukan pencegahan *stunting* pada anak-anak?**

Jawab: Insyaallah mba yakin

**7. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pendampingan calon pengantin ini?**

Jawab: Program pendampingan calon pengantin ini bagus si jadine kita tambah pengetahuan dan dapat mempersiapkan kehamilan dengan baik nantinya terus juga jadi dipantau kesehatannya soale katane pendampingane kan juga setelah catin ada yang pendamping ibu hamil dan pasca melahirkan.

Lampiran 2 : Dokumentasi wawancara





Lampiran 3: Dokumentasi pembekalan materi KIE dan Pendampingan Catin

